

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA NARAPIDNA
di LAPAS BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

KHARIDA NABILA SUKMA
NIM. T20161025

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA NARAPIDNA
di LAPAS BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KHARIDA NABILA SUKMA
T20161025

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA NARAPIDANA
di LAPAS BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 01 Oktober 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang

NURUDDIN, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

MOH. DASUKI, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP.20160359

Anggota :

1. Dr. Subakri, M.Pd.I
2. Dr. Mashudi, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٢﴾

Artinya : “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”*(Q.s Al-Baqarah 182:2)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Quran terjemah dan tajwid warna, AL-HASIB(Jakarta Pusat: SAMAD, 182:2)

PERSEMBAHAN

Menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang dan bagi Rasul Nabi besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho disisinya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak (Sukasno) dan Ibu (Akmaliyah) dengan penuh cinta dan kasih sayang yang sangat tulus dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, selalu mendoakan sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan S1.
2. Adik- adik saya, Abid Rahman Fadholi dan Khafid Rahman Musyaffa yang selalu ada buat saya dan selalu mendukung, memberi semangat dan selalu memberi motivasi saya untuk terus berusaha.
3. Sepupu- sepupu saya, Septi, Nana, Nisa, Atta, dan Ayra yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Orang yang saya cintai Wahyu Sujatmiko, yang tiada henti selalu mengingatkan, memberi semangat, memotivasi dalam mengerjakan sekripsi dan terima kasih selalu menemani sampai saat ini dan semoga selamanya.
5. Sahabat-sahabat saya Citra Putri Rifananda, Faiqotul Inas Balqis, Vina Yunda Safitri, M Khoiru rojabil dan M Ainun Najib yang selalu menemani dan membantu serta memotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah dan terima kasih tidak pernah mengeluh berteman dengan saya.
6. Siti Nadira Fitriyani teman sekamar saya yang selalu saya repotkan dalam segala hal terimakasih telah menemani setiap hariku. Semoga wisuda bareng !

7. Teman-teman seperjuangan PAI 2016 kelas A1 yang telah memberikan dukungan segala hal hingga skripsi ini selesai.
8. Tim Grusah Grusuh, Yuliani Anas Maliki, Indra Baskoro Gemilang, M Naufal Haryorahardi dan Fikri Pratama Mochtar sudah menjadi sahabat yang tidak pernah melupakan satu sama lain sejak di MAN sampai sama-sama kuliah di jember. Semangat terus tugas akhirnya!
9. Teman-teman KKMT di SMAN 1 Arjasa Jember, Liya, Maya, Selvi, Novita, Diana, Ulfa, dan Aini sudah menjadi teman yang baik selama 3 bulan dan meberikan pengalaman-pengalaman yang baru serta memberi semangat.
10. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menimbah ilmu kepada para ahli yang kompeten dibidangnya, sehingga banyak memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lapas Banyuwangi”** dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya dihari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa bantuan bimbingan dan arahan tersebut sangat berarti dalam skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh. Dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta memberi motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Wahyu Indarto selaku Kepala Lembaga Pemasarakatan IIA Banyuwangi yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpinnya.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapakan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, Penulis,

KHARIDA NABILA SUKMA
Nim.T20161025

ABSTRAK

Kharida Nabila Sukma, 2021. *Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Di Lapas Banyuwangi*

Kata Kunci : Keagamaan, Narapidana, Aqidah Akhlak, Moral

Latar belakang penelitian ini adalah Keagamaan merupakan sifat yang ada dalam agama segala sesuatu yang berkaitan dengan agama atau usaha yang dilakukan suatu individu maupun kelompok atau komunitas yang dilakukan secara terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan keagamaan demi menciptakan kehidupan yang damai dan tanpa persoalan yang berarti. Namun pada realitanya berbagai macam kasus menyeret manusia untuk merasakan hidup dijjeruji besi atau penjara hingga disematkan kepada status narapidana. Permasalahan yang kompleks dialami narapidana. Adanya permasalahan yang kompleks tersebut, narapidana membutuhkan seseorang yang dapat berkomunikasi secara baik untuk memberikan pembinaan keagamaan untuk kembali kejalan yang benar.

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, peneliti berupaya untuk mengungkapkan secara mendalam tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Di lapas Banyuwangi dengan fokus Penelitian: (1) Bagaimanakah perencanaan kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi? (2) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi? (3) Bagaimanakah evaluasi dari kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini ada dua macam: 1) Triangulasi sumber 2) Triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembinaan berbasis keagamaan berjalan dengan lancar, karena telah menggunakan cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembinaan. Pembinaan keagamaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, metode yang dipakai dalam pembinaan keagamaan di lapas kelas IIA Banyuwangi tidak jauh berbeda dengan metode pendidikan agama Islam. (2) Pembinaan yang dilakukan dengan memberikan uraian secara lisan dengan bahasa sehari-hari sehingga mudah diterima oleh para narapidana. Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan di lapas kelas IIA Banyuwangi antara lain adalah ceramah atau tausiyah yang berkaitan mengenai aqidah dan akhlak, serta adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah secara rutin.

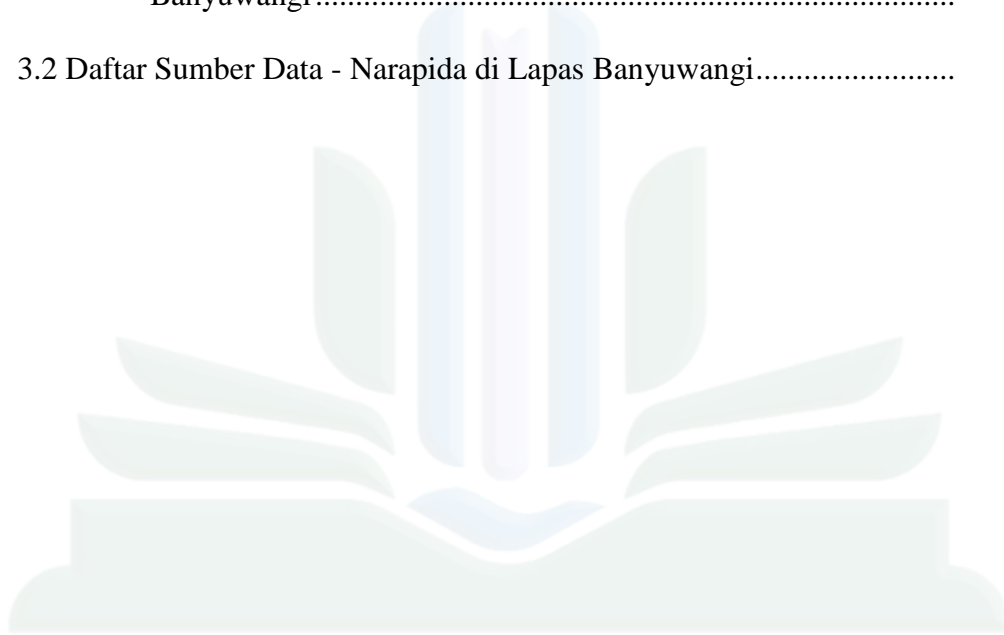
DAFTAR ISI

	Hal
COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Fokus masalah	8
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Definisi istilah	10
F. Sistematika pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian terdahulu.....	16
B. Kajian teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	38
B. Lokasi penelitian	38

C. Subjek penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis penelitian	46
F. Keabsahan data.....	45
G. Tahap-tahap penelitian	46
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lembaga Pemasarakatan	49
B. Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Banyuwangi	59
C. Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidna Di Lapas Banyuwangi	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
Lampiran-lampiran	
Keaslian Tulisan.....	76
Matrik Penelitian	77
Pedoman Penelitian.....	78
Hasil Wawancara	80
Surat Izin Penelitian	86
Jurnal penelitian	87
Surat Selesai Penelitian.....	88
Dokumentasi	89
Biodata Penulis	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	21
Tabel 3.1 Daftar Sumber Data - Kepala Sipir dan anggota sipir di Lapas Banyuwangi	40
3.2 Daftar Sumber Data - Narapida di Lapas Banyuwangi.....	40



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk religius. Oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural diluar dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan dan ketentraman hidupnya. Karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati².

Keagamaan merupakan sifat yang ada dalam agama segala sesuatu yang berkaitan dengan agama atau usaha yang dilakukan suatu individu maupun kelompok atau komunitas yang dilakukan secara terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan keagamaan. Seperti peringatan hari-hari besar, shalat berjamaah, shalat sunnah, tadarus, pengajian rutin dan lain-lain.

Pada era seperti sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi banyak pola pikir manusia. Sikap maupun tingkah laku dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini ternyata tidak diimbangi dengan kemajuan akhlak dan moral. Bahkan banyak dilihat pada masyarakat semakin merosotnya nilai akhlak dan moral maupun sikap kemanusiaan, sehingga boleh dikatakan manusia pada masa saat ini sedang

²Chairil Anwar, *Hakikat Manusia Dan Pendidikan Tinjauan Filosofi* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), 14.

mengalami krisis nilai-nilai moral dan akhlak. Dalam menghadapi kondisi tersebut, agama bisa merupakan satu-satunya alat yang ampuh . oleh karena itu agama mempunyai nilai kekinian, tetapi juga akan berdampak di hari kelak nanti.

Dalam tatanan kehidupan sosial, sebenarnya sudah dapat aturan-aturan yang diberlakukan agar setiap individu dapat hidup aman dan sejahtera. Akan tetapi pada zaman modern era globalisasi kemajuan teknologi sangat bertumbuh pesat, kemajuan teknologi itu memberikan sisi positif yang menjadikan kemajuan hidup lebih efektif dalam memenuhi kehidupann sehari-hari, namun memberikan sisi negatif yang memberikan efek yang berkepanjangan bagi masyarakat.

Salah satu dampak dari sisi negatif dari era globalisasi adalah angka kriminalitas meningkat dengan keberagaman aksi kekerasan di dalamnya baik dari perbuatan individu maupun perbuatan kelompok yang mengakibatkan kerugian untuk orang lain, karena adanya perubahan tata nilai dan tata kehidupan yang serba keras, bahkan tradisi nenek moyang yang dikenal beradab telah terkikis oleh budaya baru yang serba modern ini, dan tidak sedikit dari mereka terseret ke dalam penjara atau Lembaga Pemasyarakatan karena perbuatan menyimpang yang mereka lakukan melanggar hukum. Untuk menyikapi hal tersebut manusia dituntut untuk berusaha memegang teguh nilai-nilai moral. Perubahan tata nilai tersebut dikarenakan lemahnya keyakinan beragama, sikap individual dan matrealistis. Hal ini karena

tuntunan hidup yang semakin tinggi dan semakin banyak yang kurang terpenuhi.

Berbagai macam kasus menyeret manusia untuk merasakan hidup dijjeruji besi atau penjara hingga disematkan kepada status narapidana. narapidana adalah orang yang menjalani hukuman karena tindak pidana. Permasalahan yang kompleks dialami narapidana, seperti hilangnya kemerdekaan, beban moral, terpisahnya dari keluarga hingga hanya mampu beraktifitas dari balik jeruji besi. Adanya permasalahan yang kompleks tersebut, narapidana membutuhkan seseorang yang dapat berkomunikasi secara baik untuk memberikan pembinaan keagamaan, hingga mampu mengembalikan dirinya kejalan yang benar atau insyaf. Pentingnya perbaikan akhlak dan moral pada era seperti saat ini, maka kegiatan keagamaan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan merostnya nilai moral dan akhlak kegiatan ini harus dilaksanakan secara menyeluruh keseluruhan lapisan masyarakat tidak terkecuali bagi para narapidana.

Bagaimanapun juga narapidana adalah manusia yang masih memiliki potensi yang dapat di kembangkan kearah perkembangan yang positif yang mampu merubah untuk menjadi produktif, untuk menjadi lebih baik dari sebelum menjadi atau menjalani pidana. Potensi itu akan sangat berguna bagi Narapidana melalui pembinaan yang di berikan oleh para Pembina yang memberikan motivasi bagi perubahan diri Narapidana kearah yang lebih baik. Nilai-nilai agama penting untuk menjadi benteng kehidupan dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang muncul di sekitar mereka yang

di khawatirkan akan mempengaruhi mereka untuk berbuat menyimpang kembali.³

Kegiatan keagamaan adalah salah satu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, secara keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengetahui tentang konsep bagaimana hidup dengan baik, melalui kegiatan keagamaan manusia akan terampil melakukan berbagai cara dan melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengendalikan dirinya dari perbuatan yang bisa merugikan dirinya dan bisa merusak agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang memperbaiki prilaku dari prilaku jahat menuju prilaku yang baik. Membina budi pekerti luhur seperti, keikhlasan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah.⁵

Manusia yang melakukan hal negatif yang dilarang oleh agama maka hal seperti itu tidak akan lagi dilakukan ketika seseorang telah banyak mengetahui pemahaman agama karena dari pemahaman itu akan tumbuh rasa keimanan yang kuat dan tidak mudah untuk melakukan kegiatan yang menyimpang, maka sangat diharapkan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan didalam lembaga pemsyrakatan sebagai tempat terciptanya

³Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*,(Bandung: Alfabeta,2010),9.

⁴Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1).

⁵Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bhineka Cipta,2008),7.

manusia yang terampil, beriman dan meninggalkan masa lalu yang silam yang pernah mereka perbuat.

Pembinaan keagamaan pada narapidana di Indonesia dewasa ini dikenal dengan nama pemasyarakatan yang mana istilah penjara di rubah menjadi lembaga pemasyarakatan sebagai wadah pembinaan untuk menghilangkan sifat-sifat jahat melalui pembinaan. Seseorang yang melakukan tindak pidana akan mendapatkan ganjaran berupa hukuman pidana, jenis dan beratnya hukuman itu sesuai dengan sifat perbuatan yang telah di tentukan oleh Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Kejahatan perlu mendapatkan kajian serius mengingat kerugian yang ditimbulkan. Kerugian tersebut dapat terjadi pada Negara, masyarakat maupun individu sehingga perlu diatasi. Oleh sebab itu Negara memberikan reaksi berupa larangan terhadap perbuatan itu serta memberikan sanksi bagi orang yang melanggarnya.⁶

Seorang narapidana tidak sedikit mengalami depresi, goncangan, dan penyesalan dikarenakan mereka belum siap hidup dilapas. Dalam kondisi seperti ini maka disinilah fungsi kegiatan keagamaan pada narapidana. Berdasarkan Undang-Undang RI no 20 thn 2013, sistem pendidikan nasional. Pasal 1 ayat 1. Yaitu pendidikan islam dapat juga di artikan sebagai kegiatan keagamaan karena dalam pendidikan islam terdapat bentuk didalamnya tentang ajaran keagamaan islam yang pasti di dasari dari al-quran dan hadis

⁶Zakiah Drajat, *Pembinaan Islam dalam Keluarga dan sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993),40.

Rosulullah SAW, dan kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh yang cukup vital untuk menjadikan manusia yang baik dan berakhlak karimah.

Seperti yang tercantum dalam hadist berikut:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling Aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR.Tirmidzi).

Dari hadist diatas dijelaskan bahwasannya orang-orang yang paling dicintai oleh Allah adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di lapas bertujuan untuk memperbaiki akhlak para napi dengan harapan ketika keluar dari lapas bisa menjadi manusia yang lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat dimasalalunya.

Berdasarkan observasi peneliti dilapas banyuwangi terdapat kegiatan keagamaan. Khususnya peneliti meneliti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh narapidana yang beragama muslim. Melalui kegiatan keagamaan dilapas banyuwangi para narapidana diberikan ajaran agama sebagai perbaikan akhlak para napi. Selain itu mereka juga diberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti membuat kerajinan tangan, dan diberikan tugas masing contohnya tugas kebersihan, tukang parkir, dan lain sebagainya. Dengan di berikan kegiatan tersebut bertujuan untuk mendidik nilai moral para napi karena dengan kegiatan tersebut dapat mengasah kekreatifan serta melatih kejujuran para napi. Selain itu kegiatan tersebut sebagai bekal ketika para

Narapidana telah bebas apa yang telah di ajarkan selama di Lembaga Pemasyarakatan dapat di digunakan sebagai awal hidup yang baru untuk berwirausaha ataupun yang lainnya. Dengan ini diharapkan para Narapidana untuk tidak melakukan kriminalitas lagi dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti siraman rohani, bersholawat bersama, dan sholat berjamaah. Tujuan kegiatan keagamaan ini untuk mendekatkan para Narapidana kepada Allah SWT. Karena jika seseorang dekat dengan tuhan nya maka mereka akan takut untuk melakukan tindak kejahatan dan kriminalitas. Kegiatan keagamaan mampu merubah lingkungan sosial di lapas banyuwangi menjadi lingkungan yang kondusif dan produktif. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul ini karena menurut peneliti narapidana yang ada di lapas banyuwangi bisa mengembangkan potensi yang dimiliki. Karena di lapas tersebut telah di sediakan kegiatan yang dapat mengasah kreativitas para napi. Kegiatan ini bertujuan sebagai bekal para napi ketika telah bebas. Sehingga menuup kemungkinan bagi para napi untuk melakukan tindak kejahatan lagi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Untuk Memperbaiki Nilai Moral Dan Akhlaq Di Lapas Banyuwangi”. Karena walaupun disana sudah di berikan kegiatan keagamaan seperti siraman rohani, sholat berjamaah, sholawat dan lain sebagainya serta telah diajarkan untuk menggali potensi dengan di ajarkan membuat kerajinan

namun ketika mereka sudah bebas masih saja ada yang melakukan kembali tindakan kriminal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi?
3. Bagaimanakah evaluasi dari kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan harus harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang kegiatan keagamaan pada Narapidana di Lapas dan menambah wawasan keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pemahaman kepada peneliti tentang Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Untuk Memperbaiki Nilai Moral Dan Akhlaq Di Lapas Banyuwangi. Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ Jember.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan khususnya dan umumnya dapat di tiru oleh para pembinaan untuk menjadi acuan pembelajaran

di masa yang akan datang dan sejatinya pendidikan tidak mengenal umur dan belajar sampai di ujung kehidupan.

c. Bagi Narapidana

Dapat di jadikan tambahan ilmu pengetahuan dan acuan dalam menjalani proses pembinaan keagamaan sehingga jika sudah keluar atau bebas dalam Lembaga pemasyarakatan diharapkan untuk tidak melakukan kesalahan dalam hukum syariat dalam Negara atau tindak pidana lagi kemudian insyaf.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Untuk Memperbaiki Nilai Moral Dan Akhlaq Di Lapas Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut.

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.

Kalau diliat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau prilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.

Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreativitas di tengah lingkungannya.

Keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama.

Jadi, kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan.

2. Perencanaan Kegiatan

Pengertian perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan tertentu dan juga dalam jangka waktu tertentu. Jadi, pengertian perencanaan adalah suatu tahap awal dalam aktivitas suatu organisasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya.

Sehingga secara umum yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap atau dengan kata lain adalah proses melakukan perencanaan menjadi kenyataan, sesuai dengan target dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi merupakan merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

5. Memperbaiki Nilai Moral dan Akhlak

Moral adalah jawaban manusia terhadap panggilan tuhan untuk berbuat baik dalam kaitannya dengan apa yang menjadi kewajibannya.

Dengan kehidupan moral manusia mempersatukan diri dengan tuhan, caranya dengan membuat nilai-nilai moral menjadi pegangan hidup.

Penanaman nilai moral diperlukan untuk membentuk manusia yang baik. Dengan demikian, apabila sudah memiliki perasaan moral, sehingga seseorang memiliki pengetahuan dan ia akan mampu melakukan keputusan untuk melakukan tindakan moral. Dengan demikian seseorang yang melakukan seseorang yang melakukan serangkaian tersebut akan bertanggung jawab atas apa yang telah ia pilih dan menetapkannya sebagai suatu yang pasti dilakukan.

Akhlak ialah sifat yang tertanam didalam diri seseorang manusia yang bias mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluk*, yang berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Jadi akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

6. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung

Faktor penghambat dan pendukung adalah berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang telah dilaksanakan di lapas banyuwangi setelah peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut. Kegiatan yang dilakukan ada yang bersifat mengagalkan dan ada yang mendukung. Sehingga ada

beberapa kegiatan yang gagal diterapkan dan juga ada yang berhasil diterapkan.

Faktor-faktor ini di dapatkan dari hasil evaluasi selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Sehingga dari faktor tersebut kita dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung kegiatan keagamaan yang ada di lapas Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup⁷. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan proposal ini:

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II , menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang henda dilakukan.

Bab III , menjelaskan tentang metode penelitian. Didalam bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

⁷Tim Penyusun,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.48.

Bab IV, menjelaskan tentang penyajian data analisis data. Meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab V, berisi tentang penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari obyek penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka memiliki dua bagian yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti di antaranya:

1. Alan Prabowo. “Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (study deskriptif di lembaga pemasyarakatan kelas I Rajabasa, Bandar Lampung)” (Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2018). Fokus Penelitiannya: Bagaimana program pelaksanaan pembinaan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yakni kegiatan penelitian yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi data.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan perilaku spiritual bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung yaitu : pelaksanaan pembinaan keagamaan islam pada warga binaan di lembaga Pemasyarakatan ini, sholat wajib berjamaah, pengajian rutin, pengajian

peringatan hari Besar secara klasikal, membaca belahar iqro' dan alquran beserta tajwidnya, hafalan juz amma, mengulas ayat-ayat Al-Quran dan hadist, membaca surat yasin. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan yaitu: ceramah klasikal, individu, maupun musyawarah. Adapun factor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan ini adalah bekerja sama dengan Pembina atau penyuluh keagamaan luar seperti mengundang tokoh agama atau tokoh masyarakat dan mempunyai rapor warga binaan.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian tersebut dilakukan di Lembaga Pemasarakatan kelas I Rajabasa Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang sekarang di aksanakan di Lembaga Pemasarakatan Banyuwangi Jl. Kapten Ilyas, Mojopanggung, Giri, Lingkungan Mojojoto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.⁸

2. Rizky Kurnia Ramadani. "Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Cilacap" (Skripsi Mahasiwa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ Purwokerto 2017). Fokus Penelitiannya: Bagaimana metode pembinaan metode

⁸Alan Prabowo, *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (study diskriptif di lembaga pemsarakatan kelas I Rajabasa, Bandar Lampung)*, 2018.

pembinaan keagamaan kepada yang diajarkan kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Cilacap, apa materi pembinaan keagamaan yang diajarkan kepada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B cilacap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang berupa deskriptif kualitatif. Perolehan data dilakukan dengan menggali sumber data dari Pembina pendidikan agama islam secara langsung. Adapun objek penelitiannya adalah pendidikan agama islam. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Pembina, Narapidana, kasubi registrasi dan bimkesmas kasubi perawatan. Metode penelitian yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pembinaan keagamaan bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cilacap meliputi tujuan materi, metode, pelaksanaan serta evaluasi dan hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan Pembina memberikan materi-materi berupa materi tauhid, Akidah akhlak, fiqh, dan Al-Quran Hadist. Di dalam pelaksanaan pembinaan ini diterapkan adanya metode-metode seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode nasihat. Disamping itu adanya tahap evaluasi yang dilakukan Pembina dalam pembinaan keagamaan menjadi bahan kegiatan khusus untuk dapat mengetahui atau memantau dari perkembangan perubahan perilaku dari

Narapidana. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa pembinaan keagamaan dapat merubah perilaku para narapidana. Sesuai tujuan yang diharapkan oleh lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cilacap.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu yang menjadi sumber data atau narasumbernya yaitu Pembina, Narapidana, kasubi registrasi dan binkemasdan kasubi perawatan. Sedangkan pada penelitian yang sekarang yaitu Narapidana, kepala Sipir, dan Sipir. Selain itu penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Cilacap, sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Banyuwangi Jl. Kapten Ilyas, Mojopanggung, Giri, Lingkungan Mojoroto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.⁹

3. Desni Saputra. "Pembinaan Keagamaan Dalam Rehabilitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B Pekan Baru." (Skripsi Mahasiswa UIN Syultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru 2013). Fokus Penelitiannya: Bagaimana pembinaan keagamaan dalam rehabilitasi dalam narapidana di Lapas Anak Kelas IIB pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif Kuantitatif* dengan presentase yaitu setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan

⁹Rizky Kurnia Ramadani, *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Cilacap*, 2018.

penganalisa data yang telah ada. Data kuantitatif digambarkan dengan kata-kata, lalu diuraikan dalam bentuk kalimat. Untuk pengumpulan data tersebut penulis menggunakan teknik angket, wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam rehabilitasi Narapidana Lapas Anak Kelas IIB Pekanbaru sangat baik. Kegiatan pembinaan dijalankan adalah pembinaan individual, dan pembinaan kelompok. Pelaksanaan pembinaan keagamaan pada narapidana juga sudah baik, ini bisa dilihat adanya perubahan dari arah yang negatif ke arah yang lebih positif. Dan dari jawaban angket yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa 70.46% Narapidana menyatakan pembinaan keagamaan sangat membantu.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan. Metode pengumpulan yang digunakan sama-sama menggunakan metode wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode Deskripsi Kuantitatif sedangkan penelitian yang saat ini menggunakan metode Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIB Pekanbaru sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan

Banyuwangi Jl. Kapten Ilyas, Mojopanggung, Giri, Lingkungan Mojoroto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.¹⁰

Tabel 1.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Alan Prabowo, 2018	Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (study diskriptif di lembaga pemasyarakatan kelas I Rajabasa, Bandar Lampung).	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif • Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tersebut dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Rajabasa Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang sekarang di aksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Banyuwangi Jl. Kapten Ilyas, MojopanggungGiri, Lingkungan Mojoroto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.

¹⁰Desni Saputra, *Pembinaan Keagamaan Dalam Rehabilitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B Pekan Baru*, 2013.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
2	Rizky Kurnia Ramadani, 2017	Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Cilacap	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif • Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi 	<p>Yang menjadi sumber data atau narasumbernya yaitu Pembina, Narapidana, kasubsi registrasi dan binkemas dan kasubsi perawatan. Sedangkan pada penelitian yang sekarang yaitu Narapidana, kepala Sipir, dan Sipir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Cilacap, sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di Lembaga
3	.Desni Saputra, 2013	Pembinaan Keagamaan Dalam Rehabilitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B Pekan Baru	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang kegiatan keagamaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan • Metode pengumpulan yang digunakan sama-sama menggunakan metode wawancara dan 	<p>Pemasyarakatan Banyuwangi Jl. Kapten Ilyas, Mojopanggung, Giri, Lingkungan Mojoroto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • penelitian ini menggunakan metode Deskripsi Kuantitatif sedangkan penelitian yang saat ini menggunakan metode Kualitatif. • Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIB Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
			observasi	Banyuwangi Jl.Kaptan Ilyas, Mojopanggung,Giri, Lingkungan Mojoroto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.

B. Kajian Teori

Pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan focus penelitian dan tujuan penelitian.¹¹

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terbagi menjadi dua kata yaitu “kegiatan” dan “keagamaan”.Kegiatan yaitu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam kegiatan sehari-hari yaitu dalam bentuk perbuatan, perkataan, dan kekreativitasan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara defini dari keagamaan adalah sifat-sifat yang ada dalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.¹²Sehingga keagamaan adalah segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama.

¹¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Press,2016), 45.

¹²jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012), 23.

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang baik lahiriah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang. Bimbingan keagamaan tersebut berupa pertolongan dalam bidang mental, spiritual, dengan maksud agar orang-orang yang bersangkutan mampu merubah dirinya dari yang negative menjadi positif, tentunya dengan mengandalkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri, melalui dorongan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.¹³

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”.¹⁴Jadi kalau ditelusuri dari makna-makna artinya maka didapati arti agama sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.¹⁵

Jadi kata aktivitas kegiatan keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.

¹³Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang,1995),4.

¹⁴Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung:Remaja Rosdakarya 2002), 13.

¹⁵Harun Nasution,*Islam:Ditinjau dari Berbagai aspek*, (Jakarta:UI,1997),9.

Nilai-nilai keagamaan atau keislaman adalah kumpulan prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu dengan yang lainnya saling terkait membentuk suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar yaitu, I'tiqadiyah/Akidah, Amaliyyah/Syari'at, Khuluqiyah/Akhlak.¹⁶

Menurut Bouquet mendefinisikan agama sebagai hubungan yang tetap antara diri manusia dengan yang bukan manusia yang bersifat suci dan supranatural yang berada dengan sendirinya dan mempunyai kekuasaan absolut yang disebut tuhan.¹⁷

Sidi Gazalba mendefinisikan agama adalah hubungan manusia dengan yang maha kudus, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.¹⁸

Sedangkan menurut Harun nasution agama berasal dari kata al-din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-din berarti undang-undang hukum, kemudian bahasa arab, kata ini diartikan menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Menurutnya intisari dari agama adalah ikatan, yang sama ikatan tersebut yang harus dipatuhi dan di pegang teguh oleh manusia.¹⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang

¹⁶Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: kencana,2014),3.

¹⁷Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama, The Psychology of Religion*(Jakarta:Kencana,2014),2.

¹⁸Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama, The Psychology of Religion*,4.

¹⁹Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta:PTRaja Gravindo Persada,2012),12.

sesuai dengan acuan keagamaan. Baik lahiriah maupun batiniyah yang meyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang. Kegiatan tersebut berupa pertolongan dalam bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu merubah dirinya dari yang negatif menjadi positif, tentunya dengan mengandalkan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Narapidana

Menurut Undang-Undang No 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan merinci bahwa warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan.

Narapidana adalah seseorang manusia anggota masyarakat yang dipisahkan dari induknya dan selama waktu tertentu itu di proses dalam lingkungan tempat tertentu dengan tujuan, metode, dan sistem pemasyarakatan. Pada suatu saat narapidana itu akan kembali menjadi manusia anggota masyarakat yang baik dan taat kepada hukum.²⁰

Pemidanaan merupakan upaya untuk menyadarkan narapidana untuk mengembalikannya menjadi warga Negara yang baik, taat pada hukum, menjunjung nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan.²¹

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena

²⁰Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasyarakatan*(Yogyakarta:Liberty Yogyakarta,1986),180.

²¹Dwidja priyanto,*Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Di Indonesia*(Bandung:PT Refika Aditama,2013),181.

melakukan suatu tindak pidana, sedangkan menurut kamus induk istilah ilmiah menyatakan bahwa narapidana adalah orang hukuman atau orang buihan.²² Dalam Kitap Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) tercantum pada pasal 1 angka 32, terpidana adalah seorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Dalam buku Hamja, Pada sistem pemasyarakatan mengakui peran serta masyarakat dalam proses pembinaan narapidana sesuai dengan pasal 9 UU RI No 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan. *pertama*, dalam rangka penyelenggaraan pembinaan dan pembimbingan warga pembinaan pemasyarakatan menteri dapat melakukan kerja sama dengan instansi pemerintahan terkait. Maupun dalam badan pemasyarakatan atau perorangan sebagaimana dalam pasal 2 dan pasal 3. *Kedua*, ketentuan mengenai kerja sama sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Sehingga dari kedua pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa peranan pihak ke tiga dalam pembinaan narapidana ini, masyarakat memiliki potensi yang sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan dari pembinaan tersebut.²³

3. Implementasi Kegiatan

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut

²²Dahlan M. Y. Al-Barry, Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intellectual, (Surabaya: Target Press, 2003), 53.

²³Hamja, *pemberdayaan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Sebagai Wujud Pelaksanaan Community Based Corrections di Dalam Sistem Peradilan Pidana di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 90.

dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.²⁴

Sedangkan menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.²⁵

Ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu:

- a. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan
- b. Target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan

²⁴Syaukani dkk (2004 : 295)

²⁵Abdul Wahab, *Analisi Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*(Jakarta:BumiAksara),72.

- c. Unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Sementara definisi Kegiatan berasal dari kata dasar “giat” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” giat sendiri berarti aktif, bersemangat dan rajin. Kegiatan berarti aktifitas usaha atau pekerjaan.²⁶ Maka kegiatan dapat diartikan sebagai aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya. Keagamaan berasal dari kata dasar mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” Agama sendiri berarti kepercayaan kepada tuhan sang pencipta dengan aturan syariat tertentu.²⁷ Dengan memperhatikan definisi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas yang berkenaan dengan kepercayaan kepada sang pencipta dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada sang khalik dengan hal ini kegiatan keagamaan yang di maksud adalah kegiatan keagamaan dalam Agama Islam.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat vital dalam rangka pembentukan manusia yang bertakwa dan taat kepada Allah swt. dalam rangka menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah swt. kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi segenap manusia agar manusia tidak menjadi makhluk primitif dalam artian manusia yang masih terbelakang tentang

²⁶Alexma, Kamus Saku Bahasa Indonesia, (Jakarta: Tamer Press, 2013), 163.

²⁷Alexma, Kamus Saku Bahasa Indonesia, 12.

adanya ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah dalam mengisi kehidupan ini agar seluruh aktifitas dalam keseharian bermanfaat dan tentunya kegiatan keagamaan dapat memberikan pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertaqwa.

Kegiatan keagamaan adalah salah satu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁸

4. Nilai Akhlaq Dan Moral

a. Pengertian akhlak

Akhlaq berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik buruk (benar atau salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlaq tidak terlepas dari aqidah dan syari'ah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek

²⁸(Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat (1)).

keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang Muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariat yang benar. Secaramendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang di ciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah ta'ala) dan berhubungan baik antara makhluk dengan makhluk.²⁹

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: ” dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan

dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa

²⁹Aidid Abdullah, *akhlak* (Yogyakarta:Penyiaran Islam,2006),26.

dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”.

Dalam surat ini dijelaskan tolong menolonglah dalam sebuah kebajikan sesuai dengan yang diperintahkan Allah kepada kalian dan meninggalkan apa yang telah di larang oleh Allah. Dan takutlah kalian kepada Allah dengan senantiasa patuh kepada-Nya dan tidak durhaka kepada-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakeras hukuman-Nya kepada orang yang durhaka kepada-Nya, maka waspadalah terhadap hukuman-Nya.

b. Pengertian moral

Moral adalah jawaban manusia terhadap panggilan Tuhan untuk berbuat baik dalam kaitannya dengan apa yang menjadi kewajibannya. Dengan kehidupan moral manusia mempersatukan diri dengan Tuhan, caranya dengan membuat nilai-nilai moral menjadi pegangan hidup.³⁰

Menurut Bouman dalam Daroso mengatakan bahwa moral sesuatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu didalam pergaulan.³¹

Menurut Setiadi dalam Masruki menjelaskan moral bukan sekedar apa yang biasa dilakukan oleh orang atau sekelompok orang

³⁰Susilawati, *Urgensi Pendidikan Moral, suatu upaya membangun komitmen diri* (Yogyakarta: Percetakan PD Selamat, 2010), 19

³¹Bambang Daeroso, *dasar dan konsep pendidikan moral pancasila* (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), 19

itu, melainkan apa yang menjadi pemikiran dan pendirian mereka mengenai apa yang patut untuk dilakukan perbuatan insani.³²

Berdasarkan definisi dari para ahli penulis menyimpulkan bahwa moral merupakan patokan tentang baik buruknya tingkah laku hidup, yang diwujudkan secara konkret melalui sikap yang dilakukan pada diri sendiri, pada lingkungan sosial, atau lingkungan alam dan kepada tuhan yang membuat hidup semakin selaras serta dapat menjadikan individu sebagai warga Negara yang baik. Dari beberapa asper tersebut terdapat beberapa aspek moral yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1) Moral keagamaan

Setiap manusia mempunyai kepercayaan masing-masing. Oleh karena itu, proses pembinaan moral harus bertitik tolak pada ajaran nilai-nilai agama, yang bersumber dari ajaran agama yang dianut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susilawati bahwa moral adalah jawaban manusia terhadap panggilan tuhan untuk berbuat baik dalamkaitannya dengan apa yang menjadi kewajibannya. Sehingga manusia sebagai makhluk tuhan harus melaksanakan moral sesuai dengan ajaran tuhan.³³

2) Moral Sosial

Moral tersebut menjadikan indikasi bahwa adanya interaksi antar individu-individu yang menjadikan aturan dalam pergaulan

³²Marsuki, *Nilai & Moral Sebuah Dirkursus*(Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia,2014),26

³³Chepi Haricahyono, *Pendidikan Moral dalam beberapa pendekatan* (Jakarta:Departemen pendidikan dan kebudayaan,1988), 84.

manusia, sebagai makhluk sosial yang harus bertingkah laku sesuai dengan lingkungannya. Jika moralitas dipandang sebagai esensi pada kelompok sosial maka pendidikan moral mempunyai tanggung jawab untuk mentransmisikan atau menanamkan kode moral yang kolektif, yaitu norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.³⁴

3) Moral Lingkungan

Moral lingkungan mengacu pada regulasi antar manusia dengan alam sekitar, mengindikasikan bagaimana manusia itu bisa menjaga dan melestarikan lingkungan dengan baik. Bukan hanya berbuat baik dengan sesama manusia, dengan lingkungan juga penting agar bisa tercipta suatu hubungan yang selaras.³⁵

4) Moral Individu

Untuk menjadi bermoral mengacu pada perilaku atau tingkah laku pribadi manusia itu sendiri. Setiap individu harus ada kemampuan diri untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Moralitas memiliki kaitan erat dengan refleksi atau pilihan individu maka pendidikan moral diarahkan kepada upaya pengembangan kualitas tertentu yang sangat diperlukan oleh individu untuk melakukan refleksi dan pilihan.³⁶

³⁴Chepi Haricahyono, *Pendidikan Moral dalam beberapa pendekatan* (Jakarta:Departemen pendidikan dan kebudayaan,1988), 85.

³⁵Chepi Haricahyono, *Pendidikan Moral dalam beberapa pendekatan* (Jakarta:Departemen pendidikan dan kebudayaan,1988), 87.

³⁶Chepi Haricahyono, *Pendidikan Moral dalam beberapa pendekatan* (Jakarta:Departemen pendidikan dan kebudayaan,1988), 89.

Metode pembinaan moral merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk menyampaikan materi supaya dapat diserap dengan baik, pembinaan yang baik bergantung pada penggunaan metode yang digunakan.

c. Perbedaan Akhlak dan Moral

Perbedaan nilai akhlak dan moral yaitu berdasarkan tolak ukurnya masing-masing. Dimana akhlak di gunakan untuk menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur Al-Quran dan Sunnah. sedangkan moral dengan adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.³⁷

Menurut penulis perbedaan nilai akhlak dan moral yaitu dimana akhlak segala sesuatu tingkah laku manusia yang dilakukan sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang di gerakan oleh hati dan mendapatkan dorongan dari Allah. Sedangkan moral yaitu suatu tindakan baik buruknya yang dilakukan manusia sesuai dengan adat istiadat maupun kebiasaan yang ada dilingkungan.

d. Faktor Penghambat Dan Pendukung

Dalam proses dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah perilaku birokrasi pemerintah, dukungan birokrasi pemerintah lokal, fungsi birokrasi pemerintah lokal terhadap pembangunan sosial,

³⁷Wildan Suyithi Mustofa, *Kode Etik Hakim*(Jakarta:Prenada Media Group,2013),13.

tingkat pendidikan masyarakat, akses-akses masyarakat dalam informasi program dan partisipasi masyarakat.³⁸

Dalam suatu kegiatan terdapat tiga proses, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Perencanaan Kegiatan

Pengertian perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan tertentu dan juga dalam jangka waktu tertentu. Jadi, pengertian perencanaan adalah suatu tahap awal dalam aktivitas suatu organisasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya.

Sehingga secara umum yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

³⁸Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 26.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap atau dengan kata lain adalah proses melakukan perencanaan menjadi kenyataan, sesuai dengan target dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

c) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi merupakan merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian pasti memerlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut uraian metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada hasil dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penggunaannya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sehingga pada penulisan proposal ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bias dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di Lembaga Pemasarakatan Banyuwangi Jl. Kapten Ilyas, Mojopanggung, Giri, Lingkungan Mojoroto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Alasan pemilihan lokasi tersebut

karena dilapas Banyuwangi para narapidana diberikan ajaran agama sebagai perbaikan akhlak para napi. Namun walaupun telah diberikan kegiatan-kegiatan keagamaan masih saja banyak dari para napi tidak menerapkan dalam kehidupan mereka setelah terbebas dari Lembaga Pemasyarakatan. Sehingga peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa saja yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian yang di gunakan adalah *purposive*, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁹

Penentuan populasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.⁴⁰

Oleh karna itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar data atau informasi yng

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 15







diperoleh dari informasi lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Kepala Sipir dan anggota Sipir di Lembaga Pemasyarakatan Banyuwangi
2. Para Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Banyuwangi

Tabel 3.1 Daftar Sumber Data - Kepala Sipir dan anggota sipir di Lapas Banyuwangi

No	Nama	Status
1.	Sofyan	Staf Lapas Banyuwangi
2.	Sunaryo	Kepala Tahanan Lapas Banyuwangi
3.	K. Akbar HerryAchjar	Kepala Lapas Banyuwangi
4.	Ruby	Anggota Sipir

Tabel 3.2 Daftar Sumber Data - Narapida di Lapas Banyuwangi

No.	Nama	No. Register	Umur	Perkara	Pidana	Expirasi	Alamat	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	SUHRO WARDI MANSUR BIN ABDUL AZIS	BI / D / 131 / 2020	42 Tahun	372 KUHP	2 tahun 6 bulan	29/05/2022	Jalan Mwar III / 12, Lingkungan Tegalrejo, Rt.02 Rw.14, Kelurahan jember lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember	
2	HADIRIN BIN AHMAD	BI/D/184/ 2017	52 tahun	UU 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika	6 tahun	17/02/2023	Dsn.Kapen Laban RT.01 RW.02 Ds.Macan Putih KEc.Kabat Banyuwangi	
3	ETY RAHMANI BINTI SARKAWI'	BI/D/3/201 8	50 tahun	UU No.20 Tahun 2001	4 Tahun	09/05/2022	Jalan Ikan Putihan 68 Rt.03 Rw.02, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi	
4	AGUS BAIDOWI	BI/D/3/201 9	45	UU 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika	4 Tahun	09/09/2022	Dsn.Stoplas, Rt.02 Rw.03, Ds.Kedungrejo, Kec.Muncar, Kab.Banyuwangi	
5	SEPTI NUR INDAH SARI BINTI HUSDI	BI/D/13/20 18	29 tahun	UU 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika	5 tahun	14/08/2023	Dusun Krajan Rt.02 Rw.28 Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	
6	AGUNG CHAIRUL RIZAL BIN RIDWAN HIPPY	BI / D / 85 / 2020	35 tahun	UU 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika	5 tahun	04/08/2024	Jl.Mandala barat II, No.14, Rt04 Rw.04, kel.Tomang, Kec.Grogol petambura, Jakarta barat	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁴¹. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴²

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan informasi dengan sebebaskan mungkin tanpa ada pedoman yang digunakan tetapi tidak keluar dari garis-garis besar permasalahan.

Adapun batasan pertanyaan wawancara yang ditanyakan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kegiatan keagamaan di lapas banyuwangi?
- b. Apa manfaat yang diperoleh setelah anda melakukan kegiatan ini?
- c. Apakah anda melakukan kegiatan tersebut dengan ikhlas atau terpaksa?
- d. Apakah jadwal kegiatan yang dilakukan sudah efisien?

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 140.

- e. Apakah ada perubahan pada diri anda setelah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut ?

2. Observasi Nonpartisipan

Observasi Nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti dalam melakukan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat dalam berjalannya kegiatan yang diteliti sehingga peran peneliti hanya menyimak segala kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan topik penelitian pada Lembaga Per masyarakatan Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Peneliti menggunakan dokumentasi karena peneliti ingin mendapatkan kebenaran yang diteliti melalui berbagai dokumentasi yang ditetapkan dalam peneliti.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan

melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁴³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, dan diperoleh data yang di anggap kredibel.⁴⁴

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁴⁵ Berikut ini merupakan langkah-langkah analisi data kualitatif:

1. Kondensasi data

Kondensasi data berkaitan dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data yang muncul dalam korpus(badan) catatan lapangan. Wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. Kami menjauhi pengurangan data sebagai istilah karena itu berarti kami sedang melemah atau kehilangan sesuatu dalam proses.

Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang umur proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-bener dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka

⁴³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press,2017),47.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2017), 246

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ., 246

kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih, saat pengumpulan data berlanjut, episode selanjutnya dari terjadinya kondensasi data: penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan penulisan memo analitik. Proses kondensasi/transfomasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.

Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, itu adalah bagian dari analisis. Keputusan peneliti, data mana yang dikodekan dan yang harus di cabut, label mana yang paling baik merangkum sejumlah potongan yang di kembangkan untuk diceritakan, semuanya adalah pilihan analitik. Kondensasi data adalah dari analisis yang menajamkan, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan 'final' dapat diambil dan diverifikasikan.⁴⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman serupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akanberubah bila tidak ditentukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

⁴⁶Mathew B.Miles & A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (American:Sage Publication,2014),12

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

F. Keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁷ Dalam menguji keabsahan ada dua teknik yang penelitian akan lakukan yaitu:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁸ Contoh untuk mengetahui data tentang kegiatan keagamaan pada narapidana di lapas banyuwangi, maka peneliti melakukan wawancara dengan anggota sipir yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini lalu di kroscek dengan hasil wawancara kepada pengurus Lembaga Perumahan Masyarakat Banyuwangi. Kemudian dari dua data tersebut mendeskripsikan hasil penelitian.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Alfabeta, 2017), 55

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Alfabeta, 2017), 125

Contoh dalam menguji data tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada para narapidana yang telah dilakukan dengan cara wawancara, lalu di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi tahap pra lapangan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian.

1. Tahap Pralapangan meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian.

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang di susun demikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

b. Memilih lapangan penelitian.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini adalah pada Lembaga Perumahan Masyarakatan Banyuwangi.

c. Mengurus perizinan.

Kegiatan atau aktivitas pengajuan surat-surat dan dokumen yang diperlukan selama proses penelitian, seperti mengurus surat izin penelitian sehingga penelitian dilakukan secara legal dan berizin.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

Suatu kegiatan observasi meninjau lokasi penelitian. Mengamati apa saja yang dapat dijadikan bahan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Menentukan informan sebagai sumber dalam mencari informasi yang terpercaya sehingga hasil penelitian yang didapat akurat.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah mengamati kondisi di lapangan atau lokasi penelitian, maka perlu mencatat hal apa saja yang sekiranya diperlukan dalam menunjang sarana penelitian. Sehingga sarana dan prasarana penelitian perlu disiapkan sehingga saat proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

g. Memahami etika penelitian.

Mematuhi aturan-aturan dan baasan dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan instruktur yang diberikan dari pengelola lokasi penelitian. Dalam penelitian ini pihak Lembaga permasyarakatan Banyuwangi memberikan batasan dalam melakukan wawancara hanya melalui virtual.

2. Tahap pelaksanaan meliputi:

a. Memahami latar belakang penelitian.

Memahami sebuah permasalahan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian.

b. Memasuki lapangan.

Merupakan proses dimulainya penelitian dengan observasi dan pengambilan data-data yang dibutuhkan.

c. Mengumpulkan data.

Data yang telah didapat selama penelitian dikumpulkan menjadi sebuah informasi yang saling terkait.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

Melengkapi kekurangan data yang didapat selama penelitian.

3. Tahap pasca penelitian meliputi :

a. Menganalisis data yang diperoleh.

Sebuah proses pemeriksaan, pembersihan, transformasi dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian.

Membuat izin dan ucapan terimakasih terhadap pihak yang bersangkutan bahwa data yang diperlukan sudah lengkap dan penelitian sudah berakhir.

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.

Mulai menganalisis data dan menyajikan dalam bentuk laporan skripsi.

d. Merevisi laporan yang telah disimpulkan.

Setelah laporan selesai disusun, dilakukan revisi dalam perbaikan apabila terdapat hal yang kurang tepat.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan

1. Lokasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi merupakan Salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan di Wilayah Kabupaten Banyuwangi, yang berfungsi ganda sebagai Rumah Tahanan Negara dan Lembaga Pemasyarakatan. Menempati areal seluas 11.560 m² (terdiri dari 2.287,5 m² untuk bangunan, dan sisanya untuk sarana lingkungan) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Banyuwangi terletak di Jalan Letkol Istiqlah no. 59 Banyuwangi.

a. Bagian Depan

Ruangan Kalapas, P2U, Ruang Penggeledahan, Ruang Subag Tata Usaha, Ruang Seleksi Kegiatan Kerja, Ruang Unit Simulasi, Ruang TTP, dan Ruang Senjata.

b. Bagian Tengah

Aula Pengayoman, ruang seleksi mimkamtib, ruang seksi binadik, ruang klinik kesehatan, pos utama, ruang kunjungan, dapur, kantin, ruang KPLP, dan Gereja.

c. Bagian Belakang

Terdapat ruang-ruang cell atau isolasi yang di bagi menjadi beberapa blok yang sesuai dengan usia tahanan. Terdapat blok A sampai blok F

Visi, dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi

1) Visi Lapas Kelas IIA Banyuwangi

“Terwujudnya tata kehidupan yang tertib, aman, dan nyaman serta pulihnya kesatuan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai makhluk pribadi, sosial dan makhluk tuhan Yang Maha Esa”.

2) Misi Lapas Kelas IIA Banyuwangi

- a) Melaksanakan pembinaan kemandirian warga binaan pemasyarakatan yang lebih aplikatif.
- b) Melakukan pembinaan kepribadian agar warga binaan pemasyarakatan menyadari kesalahan dan tidak melakukan pelanggaran hukum lagi.
- c) Melakukakegiata pengamanan dan menjalankan kemitraan Dengan instansi terkait.

2. Azaz Pembinaan

Untuk azaz pembinaan pada Lapas Kelas IIA Banyuwangi telah diatur dalam UU No.12 Tahun 1995

a. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi

Adapun tugas dan fungsi dari masing-masing bidang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga LAPAS.

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi:

- a) Melakukan urusan kepegawaian;
- b) Melakukan urusan surat-menyurat, perlengkapan dan rumah tangga

Sub Bagian Tata Usaha terdiri dari:

- a) Urusan Kepegawaian dan Keuangan
- b) Urusan Kepegawaian dan Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian dan keuangan.
- c) Urusan Umum

Urusan Umum mempunyai tugas melakukan urusan surat-menyurat, perlengkapan dan rumah tangga.

2) Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik

Mempunyai tugas memberikan bimbingan pemasyarakatan narapidana/anak didik dan bimbingan kerja.

Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik dan Kegiatan Kerja mempunyai fungsi:

- a) Melakukan registrasi dan membuat statistik, dokumentasi sidik jari serta memberikan bimbingan pemasyarakatan bagi narapidana/ anak didik;
- b) Mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana/ anak didik;

- c) Memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan fasilitas sarana kerja dan mengelola hasil kerja

Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik dan Kegiatan Kerja terdiri dari

- a) Sub Seksi Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan

Sub Seksi Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan mempunyai tugas melakukan pencatatan, membuat statistik, dokumentasi sidik jari serta memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani, memberikan latihan olah raga, peningkatan pengetahuan, asimilasi, cuti dan penganugerahan narapidana/anak didik.

- b) Sub Seksi Perawatan Narapidana/Anak Didik

Sub Seksi Perawatan Narapidana/Anak Didik mempunyai tugas mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana/ anak didik.

3) Seksi Kegiatan Kerja

Seksi Kegiatan Kerja mempunyai tugas memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan fasilitas sarana kerja dan mengelola hasil kerja. Adapun kepala seksi kegiatan kerja dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dibantu oleh dua sub seksi, yaitu sub seksi Bimbingan Kerja dan Sub Seksi Sarana dan pengelolaan hasil kerja

a) Sub Seksi Bimbingan Kerja

Mengatur jadwal dan program kegiatan kemandirian yang diberikan kepada warga binaan.

b) Sub Seksi Sarana Kerja dan Pengelolaan Hasil Kerja

Mengatur dan menjaga ketersediaan sarana prasarana pendukung guna kelancaran pelaksanaan program kegiatan kemandirian dan Pemasaran hasil produksi kegiatan kemandirian.

4) Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib

Mempunyai tugas mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan, menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala dibidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

Seksi Administrasi Keamanan dan Tata tertib mempunyai fungsi:

a) Mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan.

b) Menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang menegakkan tata tertib.

Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib terdiri dari:

1. Sub Seksi Keamanan

Sub Seksi Keamanan mempunyai tugas mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan.

2. Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib

Sub Seksi Pelaporan dan Tata tertib mempunyai tugas menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta mempersiapkan laporan berkala dibidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

5) Kesatuan Pengamanan LAPAS

Mempunyai tugas menjaga keamanan dan ketertiban LAPAS. Kesatuan Pengamanan LAPAS mempunyai fungsi:

- a) Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap Narapidana/ Anak Didik
- b) Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban
- c) Melakukan pengawalan, penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana/anak didik
- d) Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan
- e) Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan

Kesatuan Pengamanan Lapas dan dipimpin oleh seorang Kepala dan membawahkan petugas Pengamanan Lapas. Secara struktur, Kepala Kesatuan Pengamanan Lapas berada di bawah

dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan/Rutan. Tugas Pokok dan Fungsi Unit Kerja

Tugas pokok dan fungsi Lapas Klas II A Banyuwangi yaitu melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan sehingga menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, tidak mengulangi lagi untuk selanjutnya dapat diterima kembali oleh masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

Adapun fungsi dari Lapas Klas II A Banyuwangi, yaitu:

- a) Melakukan pembinaan narapidana/anak pidana
- b) Melakukan bimbingan mempersiapkan sarana dan mengelola hasil karya
- c) Melakukan bimbingan sosial keruhanian narapidana dan anak didik pemasyarakatan
- d) Melakukan urusan rumah tangga
- e) Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban Lapas

b. Tugas Pokok Aparatur Sipil Negara

Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara pada pasal 11 dijelaskan sebagai berikut, "Pegawai ASN bertugas untuk:

- 1) Melaksanakan kebijakan publik yang dibuat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 2) Memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas; dan
- 3) Mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Selain Tugas Pokok, ASN mempunyai beberapa nilai dasar yang harus diaktualisasikan pada setiap kegiatan- kegiatan yang dirancang sebagai upaya untuk penyelesaian masalah yang terjadi di tempat kerja (Isu Yang diangkat). Adapun nilai – nilai dasar tersebut adalah sebagaimana di gambarkan dalam tabel dibawah ini:

c. Organisasi dan Tata Kerja

Berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M.01RP.07.03 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan pada Pasal 2 bahwa Lembaga Pemasyarakatan mempunyai tugas melaksanakan Pemasyarakatan narapidana atau anak didik. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut.

Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi:

- 1) Melakukan pembinaan narapidana atau anak didik
- 2) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana & mengelola hasil kerja
- 3) Melakukan bimbingan sisial kerohanian narapidana atau anak didik

- 4) Melakukan pemeliharaan keamanan & tata tertib Lembaga Pemasarakatan
- 5) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

d. Fasilitas Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Banyuwangi

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik terdiri dari :

- a) Ruang Tahanan
- b) Kantin
- c) Mushola
- d) Lapangan
- e) Toilet
- f) Aula
- g) Lapangan Olahraga

2) Ketata Usahaan

Bertugas melakukan urusan ketata usahaan kepegawaian dan rumah tangga sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka pelayanan administrasi dan fasilitas di Lembaga Pemasarakatan.

3) Ketatalaksanaan

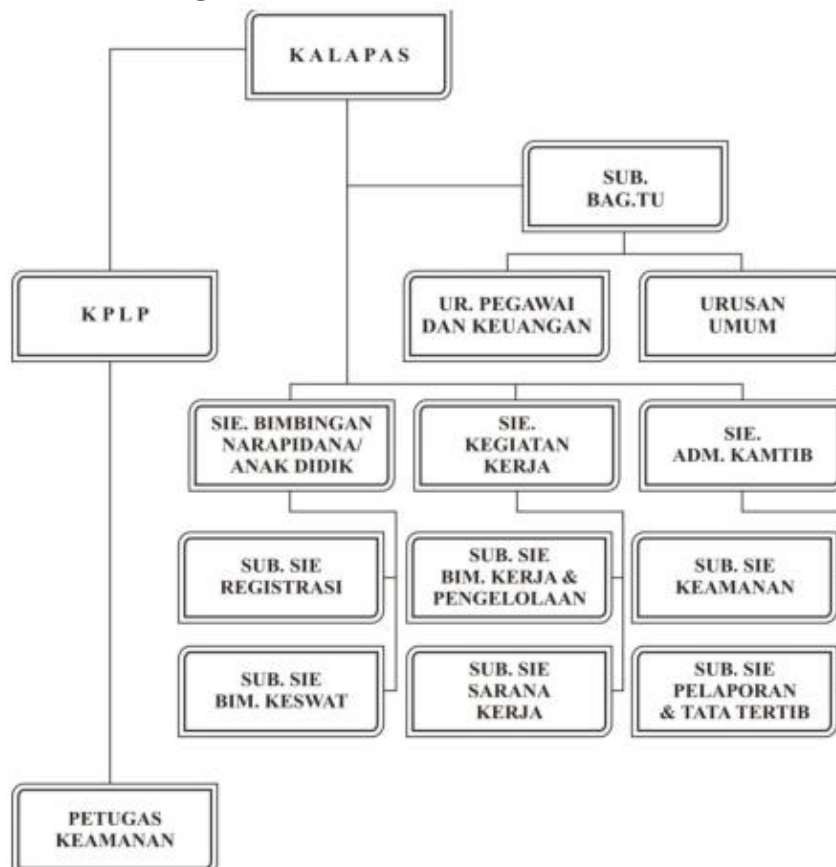
Pembinaan terhadap narapidana atau warga binaan Pemasarakatan disesuaikan dengan asas-asas yang terkandung dalam pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan dan

tercermin dalam 10 prinsip Pemasarakatan. Pemasarakatan merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan adalah bagian integral dari tata peradilan terpadu. Dengan demikian, pemasarakatan baik ditinjau dari sistem kelembagaan, cara pembinaan dan petugas pemasarakatan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari satu rangkaian proses penegakan hukum.

Ketatalaksanaan pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA

Banyuwangi meliputi:

e. Susunan Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi

Data penelitian didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data di analisis melalui tahapan-tahapan sebagaimana dijelaskan pada Bab III. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu : penerapan prinsip-prinsip pemasyarakatan dan pembinaan keagamaan, faktor penghambat dan pemacu serta ekspektasi warga binaan terhadap pembinaan keagamaan.

Penelitian ini dikhususkan kepada warga binaan penghuni Lapas Kels II A di Banyuwangi, yang mayoritas beragama Islam, mayoritas dewasa awal, dan mayoritas berpendidikan SMA/SMK. Warga binaan memiliki latar belakang yang beraneka ragam, dari segi usia, pendidikan, daerah asal, dan kasus perkara yang dialami. Mayoritas bejenis kelamin laki-laki dan beragama Islam. Tingkat pendidikan bervariasi dari SD, SMP, SMA/SMK, D3, S1, dan S2. Namun mayoritas pendidikan warga binaan penghuni Lapas Kels II A di Banyuwangi berijazah sma/smk, dengan rata-rata usia 28-40 tahun.

1. Perencanaan Program Pembinaan Keagamaan di Lapas Kelas II A Banyuwangi

Warga binaan penghuni Lapas ini tidak selamanya mendekam di dalam penjara. Mereka akan menghuni Lapas selama waktu sesuai keputusan pengadilan. Setelah selesai menjalani masa hukuman, warga binaan dikembalikan kepada keluarga dan masyarakat.

Untuk itu perlu adanya rencana pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan keagamaan (rohani) dan ketrampilan untuk kemandirian warga binaan. Namun pada penelitian ini lebih menekankan pada aspek pembinaan keagamaan.

Perencanaan kegiatan dilapas kelas IIA Banyuwangi yaitu mengatur jadwal kegiatan. Perencanaan mengatur jadwal kegiatan dilakukan dengan menitik beratkan pada apa yang menjadi kebutuhan para narapidana. Perencanaan pengaturan jadwal kegiatan keagamaan meliputi dua hal yaitu:

a. Perencanaan jangka panjang (*long term plan*)

Perencanaan jangka panjang yaitu kegiatan yang dilakukan dengan waktu yang lama. Contoh kegiatan yang dilakukan dengan jangka panjang di lapas banyuwangi yaitu seperti kegiatan sholat wajib, sholat jum'at, tausiyah, dan mengaji.

b. Perencanaan jangka pendek (*short term plan*)

Perencanaan jangka pendek yaitu kegiatan yang dilakukan tidak secara rutin. Contoh kegiatan yang dilakukan jangka pendek yang dilakukan di lapas yaitu kegiatan-kegiatan agama yang dilakukan ketika hari besar saja seperti tahun baru islam, maulid nabi, dan lain sebagainya.

2. Jadwal Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana di Lembaga Kelas II A di Banyuwangi

JADWAL KEGIATAN BINA KEPERIBADIAN MASJID MUSHOLLA AL - HIDAYAH
LAPAS KLAS II A BANYUWANGI

PUKUL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU	
06.45 - 08.15	Tadarus							
08-15 - 09.00	Sholat Dhuha & Rotiban							
09.10 - 10.00	Tausiyah	Tajwid	Tausiyah	- Tauhid - Fiqih	Asroqol	Mading	- Akhlakul Karimah - Kitab Kuning	
	Sofyan	Ust. Yono	Sofyan	Ust. Fadli	Ust. Yono		Gus Wahid	
09.00 - 11.00		Pengajian Umum	Sholat Dhuha Berjamaah					
11.00 - 12.30	Sholat Dhuha Berjamaah				Sholat Jumat	Sholat Dhuha Berjamaah		
12.30 - 14.30	Tadarus					Mading	Tadarus	
14.30 - 15.00	Sholat Ashar Berjamaah							
15.00 - 16.00	Iqro'		Tahlil		Iqro'			

Kasi Binadik,

Sunaryo, SH

Kasubsi Bimkeswal,

Dhany Dwi Suswinarko

Banyuwangi, 1 Juli 2020

Kelwa Takmir,

Abd Wahid

Jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut sudah sangat efisien. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa naraasumber narapidana, salah satunya adalah Suhro Wardi Mansyur yang menyatakan bahwa :

“Sangat efisien. Karena disini jadwalnya sangat padat. Dari pagi sampai malam. Sehingga menurut saya sangatlah efisien”

3. Pelaksanaan Program Pembinaan Keagamaan di Lapas Kelas II A Banyuwangi

Ditinjau dari beragamnya latar belakang yang dimiliki warga binaan di Lapas Kelas II A di Banyuwangi maka program pembinaan

keagamaan yang diselenggarakan memerlukan adanya kebijaksanaan dalam penerapan prinsip-prinsip sebagaimana amanat Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan.

Ada beberapa prinsip pemsarakatan dan pembinaan keagamaan yang diterapkan di Lapas Kelas II A Banyuwangi, yaitu :

- a. Penerapan Prinsip Mengayomi dengan Memberikan Bekal Hidup Sebagai Warga yang Baik dan Beragama dalam Masyarakat.
- b. Penerapan Prinsip Penjatuhan Pidana Adalah Bukan Tindak Balas Dendam dari Negara.
- c. Penerapan Prinsip Bahwa Taubat Tidak Dapat Dicapai dengan Penyiksaan, Melainkan dengan Bimbingan.
- d. Penerapan Prinsip tidak Membuat Seorang Narapidana Lebih Buruk atau Lebih Jahat Sebelum Ia Masuk Lembaga.
- e. Penerapan Prinsip Narapidana Harus Dikenalkan kepada Masyarakat dan tidak Boleh Diasingkan dari Masyarakat.
- f. Penerapan Prinsip Warga Binaan Harus Diperlakukan Sebagai Manusia
- g. Penerapan Prinsip Disediakkannya Sarana-sarana yang Dapat Mendukung Fungsi Rehabilitatif, Korektif dan Edukatif Dalam Sistem Pemsarakatan.

C. Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Di Lapas Banyuwangi

Latar belakang pendidikan agama warga binaan tergolong kurang baik yang diperoleh dari pendidikan formal, informal maupun nonformal. Hal ini menjadi salah satu pemicu pelanggaran-pelanggaran hukum yang dilakukan. Pembinaan keagamaan menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi keanekaragaman sikap dan perbuatan yang jauh dari kata baik. Adanya pembinaan keagamaan diharapkan membawa manfaat bagi pribadi warga binaan sebagai umat beragama maupun sebagai bagian dari masyarakat.⁴⁹

Berbagai cara ditempuh oleh seorang pembina dalam menyampaikan pembinaan keagamaan. Agar proses pembinaan berjalan dengan lancar, maka perlu dipilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembinaan. Pembinaan keagamaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, metode yang dipakai dalam pembinaan keagamaan tidak jauh berbeda dengan metode pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan ketentuan, program mengenai implementasi pembelajaran keagamaan yang diberikan adalah :

1. Tausiyah Rutin

Pembinaan yang dilakukan dengan memberikan uraian secara lisan dengan bahasa sehari-hari sehingga mudah diterima oleh para narapidana.

Ceramah yang diselingi sedikit candaan agar tidak mengantuk dan membuat kesan yang kaku. Penggunaan metode ceramah bisa diintegrasikan dengan

⁴⁹ Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, 2001

nasihat. Penjelasan yang disampaikan dengan metode ceramah memberikan pengetahuan dan mengingatkan kembali perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama. Untuk menghilangkan sikap pasif, Pembina juga menggunakan metode Tanya jawab.

Metode ini dapat memancing antusias narapidana dalam memahami perihal yang disampaikan oleh penyuluh agama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Suhro Wardi Mansyur, yang menyatakan bahwa :

“Banyak sekali pelajaran yang saya dapat, contohnya tata cara sholat dhuha, kemudian mengaji. Saya mengaji mulai dari iqra’ dan Alhamdulillah seketrang saya sudah mulai mengaji al-qur’an. Kemudian cara bersuci yang baik dan benar itu saya dapat disini. Dan masih banyak lagi yang saya dapat ketiga saya belajar di sini”

Selain itu Intropeksi diri narapidana bisa diperoleh melalui metode muhasabah. Aspek yang dituju dari metode muhasabah adalah hati. Review perjuangan orang-orang terdekat menjadi kunci utama dalam menyentuh perasaan yang dipadukan dengan dzikir bersama. Pembinaan disesuaikan dengan kondisi, metode nasehat, metode pembinaan individu, metode pembinaan kelompok, metode auto sugesti, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas Kalas IIA Curup (Taklimuddin dan Saputra, 2017).

Materi pembinaan keagamaan meliputi berbagai aspek. Namun secara garis besar dapat dibedakan dalam tiga aspek utama, yaitu: akidah,

ibadah dan akhlak. Adapun uraian dari ketiga aspek tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

2. Aqidah

Secara etimologi kata akidah berasal dari bahasa arab. Aqidah berakar dari kata 'Aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi 'aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologi terdapat beberapa definisi tentang 'aqidah antara lain 'aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Aqidah juga diartikan iman atau keyakinan.²⁸ Oleh karena itu, akidah dikaitkankan dengan rukun iman yang merupakan asas dari seluruh ajaran Islam, yaitu terdiri dari: iman kepada Allah swt, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab suci, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha' dan qadar.

Materi aqidah yang diberikan pembina kepada narapidana anak meliputi materi tentang iman kepada hari akhir, iman kepada rasul, iman kepada qadha dan qadar serta materi tentang ketuhanan, sedangkan materi ibadah meliputi materi tentang tata cara shalat, taharah, puasa, membaca al-Qur'an dan materi ibadah lainnya, kemudian materi akhlak meliputi materi tentang berbagai macam persoalan yang terkait dengan tata cara

berinteraksi dengan sesama manusia, khususnya akhlak terhadap sesama narapidana dan petugas Lapas.

Pembinaan keagamaan sangat berperan dalam rangka mempercepat proses rehabilitasi. Inti pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah penjiwaan agama dalam hidupnya. Pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses, dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Agus Baidowi yang menyatakan bahwa :

“Dan saat ini sudah sangat saya rasakan. Yang awalnya tidak pernah sholat, sekarang Alhamdulillah sudah mulai sholat. Yang tadinya tidak bisa mengaji. Alhamdulillah sudah bisa mengaji. Meskipun saya sekarang masih ngaji iqra”

3. Ibadah

Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu abada ya'budu ibadatan, yang artinya melayani, patuh, dan tunduk. Sedangkan menurut terminologis adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah swt, baik berupa ucapan atau perbuatan yang zhahir ataupun yang bathin. Ibadah merupakan bentuk untegral dari syari'at sehingga ibadah apapun yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari syariat Allah swt, semua tindakan ibadah yang tidak didasari oleh syari'at Islam maka hukumnya bid'ah, dan ibadah tidak

hanya sebatas menjalankan rukun Islam saja, tetapi ibadah juga berlaku bagi semua aktivitas duniawi yang didasari dengan rasa ikhlas untuk mencapai ridha Allah swt.

Oleh karena itu ibadah merupakan segala aktivitas yang dikerjakan oleh umat Islam yang didasari oleh syariat Islam dengan tujuan untuk mencapai ridha Allah swt. Kegiatan ibadah yang diajarkan sangat memberikan feedback yang positif, menurut Hadirin menyatakan bahwa :

“Insyallah saya akan tetap menjaga sholat saya. Dan saya akan berubah kejalan yang lebih benar lagi”

4. Akhlak

Akhlak berasal dari kata khuluk yang berarti perangai, sikap perilaku, watak, budi pekerti. Akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik dan buruk. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimuka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir islami. Pola sikap yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam. Oleh karena itu akhlak adalah perilaku, perangai, serta watak seseorang yang menimbulkan kelakuan baik dan buruk yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia lainnya, serta hubungan manusia dengan alam semesta. Hal tersebut terbukti dari

pernyataan salah satu narapidana yaitu Agung Chairul Rizal yang menyatakan bahwa :

“Jujur awalnya terpaksa. Saya aras-arasen melakukannya mungkindulu sya gak npernah sholat dan ngaji.Jadi di awal saya malas sekali.Namun karena di pakasa setiap hari akhirnya menjadi kebiasaan dan Alhamdulillah sekarang sudah terbiasa dan mulai ikhlas melakukan kegiatan yang ada. Karena menurut saya ini sangat bermanfaat bagi saya kedepannya”

5. Sholat Dhuha Berjama'ah

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pembina memberikan banyak manfaat pada narapidanan anak, karena pembinaan tersebut menambah wawasan mereka tentang persoalan-persoalan Islam seperti tata cara shalat, membaca Al--Qur'an, serta larangan berbuat kejahatan, bahkan sebagian besar dari mereka sudah menyadari perbuatannya

6. Evaluasi Program Pembinaan Keagamaan di Lapas Kelas II A Banyuwangi

Suatu pembinaan atau pengajaran tidak semunya mendapat jalan yang mulus dalam mencapai tujuannya. Sebab banyak aspek yang menjadi kendala, apalagi pembinaan keagamaan pada narapidana di Lembaga pasyarakatan itu dilakukan dengan cara lemah lembut, agar narapidana dapat diberi pemahaman yang dapat dipahami dan akan mereka jadikan sebagai pedoman hidup.

Perlu kerjasama yang kompak baik dari petugas maupun individu Narapidana. Hal ini dikarenakan dengan adanya kerjasama dan kekompakan yang sesuai maka kegiatan baru dapat terealisasi dengan maksimal. Sejauh ini program berjalan sesuai planing namun perlu dilakukan beberapa perbaikan seperti mempertegas sanksi, atau memberikan inovasi kegiatan baru yang menarik.

7. Kendala Yang Dihadapi

Adapun kendala yang paling mendasar dihadapi oleh pembina dalam melaksanakan pembinaan keagamaan antara lain sebagai berikut :

a. Kurangnya pembinaan yang didapat dari keluarga

Peran keluarga dalam membina keluarga itu sangat penting terutama memberikan pembinaan keagamaan anggota mereka agar menjadi masyarakat yang baik dilingkungan masyarakat nantinya.

b. Kehadiran yang Tidak Rutin

Semangat mereka naik turun dalam mengikuti pembinaan hal itu terlihat dengan kehadiran mereka yang tidak berkesinambungan sehingga materi pembinaan yang diampaikan juga tidak diserap dengan baik dan materi yang disampaikan terkadang diulang kembali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapas kelas IIA Banyuwangi maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan dilapas kelas IIA Banyuwangi yaitu mengatur jadwal kegiatan. Perencanaan mengatur jadwal kegiatan dilakukan dengan menitik beratkan pada apa yang menjadi kebutuhan para narapidana. Perencanaan pengaturan jadwal kegiatan keagamaan meliputi perencanaan jangka panjang dan jangka pendek.
2. Pelaksanaan kegiatan di lapas bertujuan untuk membina keanekaragaman sifat sikap dan perbuatan yang jauh dari kata baik dari narapidana. Adapun kegiatannya meliputi tausiyah, aqidah, ibadah, akhlak, dan sholat dhuha.
3. Evaluasi pembinaan atau pengajaran tidak semuanya mendapat jalan yang mulus dalam mencapai tujuannya. Sebab banyak aspek yang menjadi kendala diantaranya yaitu Kurangnya pembinaan yang didapat dari keluarga dan kehadiran yang tidak rutin saat kegiatan oleh para narapidana.

Adapun kendala yang paling mendasar dihadapi oleh pembina dalam melaksanakan pembinaan keagamaan antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya pembinaan yang didapat dari keluarga

Peran keluarga dalam membina keluarga itu sangat penting terutama memberikan pembinaan keagamaan anggota mereka agar menjadi masyarakat yang baik dilingkungan masyarakat nantinya.

2. Kehadiran yang Tidak Rutin

Semangat mereka naik turun dalam mengikuti pembinaan hal itu terlihat dengan kehadiran mereka yang tidak berkesinambungan sehingga materi pembinaan yang diampaikan juga tidak diserap dengan baik dan materi yang disampaikan terkadang diulang kembali.

Sementara kendala yang dihadapi selama penelitian adalah sebagai adanya kesulitan dalam mendapatkan data sehingga perlu melakukan kunjungan berulang dalam pengambilan data dan observasi pada lapas kelas IIA Banyuwangi

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Petugas Lapas

Pelaksanaan evaluasi pada kegiatan keagamaan yang ada di Lapas Kelas IIA banyuwangi harus terus ditingkatkan lagi. Agar kegiatan keagamaan yang ada di lapas banyuwangi dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan dari kegiatan keagamaan itu sendiri.

2. Bagi Narapidana

Hendaknya selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Lapas Kelas IIA banyuwangi. Supaya apa yang telah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapas kelas IIA Banyuwangi maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan dilapas kelas IIA Banyuwangi yaitu mengatur jadwal kegiatan. Perencanaan mengatur jadwal kegiatan dilakukan dengan menitik beratkan pada apa yang menjadi kebutuhan para narapidana. Perencanaan pengaturan jadwal kegiatan keagamaan meliputi perencanaan jangka panjang dan jangka pendek.
2. Pelaksanaan kegiatan di lapas bertujuan untuk membina keanekaragaman sifat sikap dan perbuatan yang jauh dari kata baik dari narapidana. Adapun kegiatannya meliputi tausiyah, aqidah, ibadah, akhlak, dan sholat dhuha.
3. Evaluasi pembinaan atau pengajaran tidak semuanya mendapat jalan yang mulus dalam mencapai tujuannya. Sebab banyak aspek yang menjadi kendala diantaranya yaitu Kurangnya pembinaan yang didapat dari keluarga dan kehadiran yang tidak rutin saat kegiatan oleh para narapidana.

Adapun kendala yang paling mendasar dihadapi oleh pembina dalam melaksanakan pembinaan keagamaan antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya pembinaan yang didapat dari keluarga

Peran keluarga dalam membina keluarga itu sangat penting terutama memberikan pembinaan keagamaan anggota mereka agar menjadi masyarakat yang baik dilingkungan masyarakat nantinya.

2. Kehadiran yang Tidak Rutin

Semangat mereka naik turun dalam mengikuti pembinaan hal itu terlihat dengan kehadiran mereka yang tidak berkesinambungan sehingga materi pembinaan yang diampaikan juga tidak diserap dengan baik dan materi yang disampaikan terkadang diulang kembali.

Sementara kendala yang dihadapi selama penelitian adalah sebagai adanya kesulitan dalam mendapatkan data sehingga perlu melakukan kunjungan berulang dalam pengambilan data dan observasi pada lapas kelas IIA Banyuwangi

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Petugas Lapas

Pelaksanaan evaluasi pada kegiatan keagamaan yang ada di Lapas Kelas IIA banyuwangi harus terus ditingkatkan lagi. Agar kegiatan keagamaan yang ada di lapas banyuwangi dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan dari kegiatan keagamaan itu sendiri.

2. Bagi Narapidana

Hendaknya selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Lapas Kelas IIA banyuwangi. Supaya apa yang telah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aidid. 2006. Akhlak. Yogyakarta: Penyiaran Islam.
- Al-Barry, Dahlan. M. Y. 2003. Kamus Induk Istilah Islamiah Seri Intelektual. Surabaya: Target Press.
- Alexma. 2013. Kamus Saku Bahas Indonesia. Jakarta: Tamer Press.
- Alexma. 2013. Kamus Saku Bahas Indonesia. Jakarta: Tamer Press.
- Anwar, Chairil. 2014. Hakikat Manusia dan Tinjauan Filosofi. Yogyakarta: SukaPress.
- As'ad, Aliy. 1980. Fathul Mu'in. Kudus: Menara Kudus.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1997. Pedoman Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 2000. Pedoman Shalat. Semarang: PT. Pustaka RizkiPutra.
- Baharta, Dewi. S. 1995. Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Bintang Terang.
- Daeroso, Bambang. 1986. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila. Semarang: Aneka Ilmu.
- Departemen Agama RI. 2012. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bekasi: Cipta BagusSegara.
- Drajat, Zakiah. 1993. Pembinaan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gazalba, Rizki. 1975. Asas Agama Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gazalba, Sidi. 1995. Asas Agama Islam, Pembahasan Ilmu Filsafat Tentang Rukun Islam, Taqwa dan Ikhlas. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamja. 2015. Pemberdayaan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Sebagai Wujud Pelaksanaan *Community Based Corrections* di Dalam Sistem Peradilan Pidana di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Haricahyono, Chepi. 1988. Pendidikan Moral Dalam Beberapa Pendekatan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jalaludin. 2012. Psikologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kahmad, Dadang. 2002. Sosiologi Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marsuki. 2014. Nilai dan Moral Sebuah Dirkus. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.

- Miles, Mathew. B. & A. Michael. 2014. H. *Qualitative Data Analysis A MethodsSourcebook*. American: Sage Publication.
- Muhammad, Al-Allamah. 2010. *Fiqh Empat Mazhab*. Bandung: Hasyimi.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana.
- Mustofa, Wildan. S. 2013. *Kode Etik Hakim*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nainggolan, Dedeh. M.R.R.E. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta:Deepublish Publisher.
- Nasution, Harun. 1997. *Islam: Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UniversitasIndonesia.
- Poernomo, Bambang. 1986. *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan SistemPemasyarakatan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prabowo, Alan. 2018. *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (Study Deskriptifdi Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa)*. Bandar Lampung.
- Priyanto, Dwidja. 2013. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*.Bandung: PT. Refika Aditama.
- Qadir, Abdul. M. 2008. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Ramadhani, Rizky. K. 2018. *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana diLembaga Pemasyarakatan Kelas II B. Cilacap*.
- Rasyid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Razak, H. A dan Rais Latief. 2007. *Terjemahan Hadist Sholihul Muslim Juz 1*.Jakarta: Pustaka Harun.
- Razak, Marsuddin. 1995. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Lengkap Shalat Lengkap*. Semarang: CV. TohaPutera.
- Saputra, Desni. 2013. *Pembinaan Keagaaman Dalam Rehabilitas Narapidana diLembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B. Pekanbaru*.
- Sillis, Sofyan. S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati. 2010. *Urgensi Pendidikan Moral, Suatu Upaya MembangunKomitmen Diri*. Yogyakarta: Percetakan PD Selamat.

Tim Penyusun. 2016. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: STAIN JemberPress.

Tim Penyusun. 2017. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq JemberPress.

Tumanggor, Rusmin. 2014. Ilmu Jiwa Agama *The Psychology of Religion*. Jakarta: Kencana.

Tumanggor, Rusmin. 2014. Ilmu Jiwa Agama *The Psychology of Religion*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang RI Nomor 20. 2013.

Wahab, Abdul. Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi KebijakanNegara. Jakarta: Bumi Aksara.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kharida Nabila Sukma

NIM : T20161025

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan

Institusi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD

SIDDIQ Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana di Lapas Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil penelitian karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 September 2021
Saya yang menyatakan.....



Kharida Nabila Sukma
NIM.T20161025

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
1	2	3	4	5	6
IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA NARAPIDANA DI LAPAS BANYUWANGI	1. Kegiatan keagamaan	1.1 Sholat. 1.2 Tausiyah	Informan a. Para Narapidana b. Kepala sipir c. Siper Dokumentasi a. Dokumen data para Narapidana. b. Foto kegiatan keagamaan para Narapidana Kepustakaan	1. Menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif 2. Penentuan populasi menggunakan: Teknik <i>Purposive sampling</i> 3. Pengumpulan Data • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 4. Teknik Analisis data: analisis deskriptif kualitatif 5. Pemeriksaan keabsahan data: triangulasi sumber data dan triangulasi teknik	1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan keagamaan pada narapidana di lapas Banyuwangi? 2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan keagamaan pada narapidana di lapas Banyuwangi? 3. Bagaimanakah evaluasi dari kegiatan keagamaan pada narapidana di lapas Banyuwangi?

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Berbagai kegiatan yang ada di lapas Banyuwangi baik kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial
2. Efektifitas kegiatan yang ada di lapas Banyuwangi
3. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan yang ada di lapas Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Macam-macam kegiatan yang diadakan oleh lapas
2. Tujuan kegiatan yang diadakan oleh lapas
3. Cara pembinaan narapidana dalam melakukan kegiatan yang ada di lapas
4. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan yang ada dilapas Banyuwangi

Instrumen wawancara semi terstruktur

- a. Kepala sipir dan anggota sipir
 - 1) Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di lapas banyuwangi?
 - 2) Apa saja kegiatan yang dapat merubah moral para narapidana untuk membentuk moral lebih baik
 - 3) Bagaimana jadwal kegiatan keagamaan?
 - 4) Bagaimana jadwal piket kegiatan sosial ?
 - 5) Apa tujuan diadakan kegiatan keagamaan?
 - 6) Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan sudah efektif?
 - 7) Bagaimana cara membina nara[idana agar mengikuti kegiatan yang dilakukan dilapas?
 - 8) Apakah kegiatan yang ada dilakukan oleh seluru narapidana?
 - 9) Bagaimana cara membina narapidana yang malas melakukan kegiatan yang ada di lapas?

10) Bagaimana upaya menjaga dan meningkatkan kegiatan yang ada di lapas?

11) Apa saja kendala yang ada ketika dilaksanakannya kegiatan?

12) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang ada di kegiatan lapas?

b. Narapidana

1) Bagaimana kegiatan di lapas dapat menanamkan nilai akhlak dan moral?

2) Apa manfaat yang di peroleh setelah anda melakukan kegiatan ini?

3) Apakah anda melakukan kegiatan tersebut dengan ikhlas atau terpaksa?

4) Bagaimana pendapat anda dalam dilakukannya kegiatan yang ada di lapas?

5) Menurut anda, apakah jadwal kegiatan sudah efisien?

6) Apakah kontribusi anda dalam kegiatan yang dilakukan?

7) Apakah ada perubahan pada diri anda setelah anda melakukan kegiatan tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan data yang ada di lapas Banyuwangi

2. Rekaman wawancara dengan pihak lapas Banyuwangi

3. Foto atau gambar kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di lapas Banyuwangi

Hasil Wawancara

Narapidana 1:

Peneliti : Bagaimana kegiatan keagamaan di lapas banyuwangi?

Narapidana : Kegiatan dilapas sudah sangat produktif. Karena lapas ini tidak di jadikan sebagaimana penjara namun dijadikan sebagai pondok pesantren. Maka dari itu didepan lapas ketika kita mau masuk dilapas di depan bukan bertuliskan “selamat datang dilapas” melainkan “selamat datang di pondok pesantren At-Taubah. Jadi kegiatan keagamaan yang ada dilapas memang dijadikan seperti adanya di pondok-pondok pesantren.

Peneliti : Apa manfaat yang diperoleh setelah anda melakukan kegiatan ini?

Narapidana : Manfaat yang paling mendasar yang diperoleh para narapidana manfaat yang paling mendasar saja seperti contohnya yaitu yang pertama dia bisa melakukan tata cara sholat dan thoharoh atau wudhu, itu yang paling mendasar karena disini banyak narapidana yang baru masuk sini mereka tidak tau tata cara sholat dan berwudhu. Namun ketika mereka sudah mengikuti kegiatan yang ada disini insyaallah mereka ya minimal bisa untuk melakukan sholat dan berwudhu dengan benar. Ini kegiatan yang mendasar untuk yang lainnya seperti kegiatan akhlak mungkin diisi dari kegiatan-kegiatan yang ada di lapas ini.

Peneliti : Apakah anda melakukan kegiatan tersebut dengan ikhlas atau terpaksa?

Narapidana : Kegiatan yang dilakukan disana dilakukan pertama dengan amat sangat terpaksa sampai banyak dari mereka yang mendapat hukuman karena bolos kegiatan. Namun dengan keterpaksaan inilah merubah menjadi kebiasaan. Namun kita juga tidak bisa menyatakan dengan kegiatan ini dilakukan secara terpaksa atau ikhlas. Karena kegiatan ini adalah program dari lapas. Dimana seluruh warga binaan diwajibkan untuk melakukan semua kegiatan yang ada di lapas. Nah yang nama nya lapas ini kan suatu lembaga pemasyarakatan yang dinaungi dengan standart oprasional. Jadi dimana kegiatan yang wajib untuk kegiatan yang paling mendasar bagi narapida yang muslim itu wajib mengikuti pelatihan tata cara sholat dan berwudhu yang baik dan benar. Untuk kegiatan yang lain yang bisa dikatakan ekstrakurikuler seperti hadra, musik nah itu di lakukan sesuai dengan kesenangan atau hobi dari para narapidana.

Peneliti : Apakah jadwal kegiatan yang dilakukan sudah efisien?

Narapidana : Jadwal kegiatan sudah sangat efisien. Karena mulai jam 07.00 setelah apel pagi dilakukan kegiatan tadarus al-quran dan mengaji bersama-sama sampai jam 08.30. kemudian jam 08.30 di masjid dilakukan kegiatan sholat dhuha bersama dan istigosah. Sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah karena ini termasuk program

pembinaan. Maka dari itu disini kita melakukan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah. Setelah itu kita melakukan pengajian yang diisi oleh beberapa ustad yang sebagian dari para sipir, ada yang dari narapidana itu sendiri dan ada juga memanggil ustadz-ustadz dari luar diatur sesuai dengan jadwal yang ada. Setelah pengajian bersama mulai jam 09.30-10.30 persiapan sholat dhuhur. Setelah sholat dhuhur selain hari sabtu dan minggu diisi dengan tadarus. Supaya para narapidana kegiatannya jelas dan di masjid atau musholah mereka gak dipakai untuk tidur jadi kita isi dengan tadarus al-quran. Setelah tadarus al-quran persiapan untuk sholat ashar. Setelah sholat ashar diadakan kegiatan belajar mengaji. Karena disini banyak narapidana yang tidak bisa mengaji sehingga mereka harus mengulang dari iqra'. Jadi kegiatan ini dikelompokkan yang iqra' berkumpul dengan iqra' yang sudah bisa alquran berkumpul dengan yang al-quran. Kegiatan ini dilakukan sampai jam 17.00. Setelah itu masuk persiapan untuk istirahat dan sholat magrib. Jadi itu kegiatan-kegiatan yang ada di lapas ini.

Peneliti : Apakah ada perubahan pada diri anda setelah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Narapidana : Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini sangat merubah dan membantu para narapidana. Karena di lapas sangat terbatas gak bisa kemana-mana maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan merenungi kesalahan-kesalahan

yang sudah pernah kita lakukan sebelumnya. Insyallah akan banyak perubahan minimal bisa mencegah dari perbuatan yang pernah dilakukan sebelumnya dan juga sholat kita menjadi semakin istiqomah.

Narapidana ke 2

Peneliti : Bagaimana kegiatan keagamaan dilapas dilakukan?

Narapidana : Kegiatan dilapas saat melakukan kegiatan keagamaan sangatlah disiplin. Sering mendengarkan pengajian-pengajian. Cuma karena adanya pandemic ini semua keadaan menjadi terbatas sehingga tidak bisa mendatangkan ustad-ustad dari luar dan untuk sementara yang mengisi pengajian ustad-ustad yang ada dilapas seperti sipir dan para narapidana yang sudah banyak ilmu tentang agamanya

Peneliti : Apa manfaat yang diperoleh ketika melakukan kegiatan keagamaan yang ada di lapas?

Narapidana : Manfaat yang diperoleh yaitu insyaallah sudah ada hasilnya kepada kita parapidana. Insyaallah sholat nya juga lima waktu berjalan sama sunnah-sunnahnya juga. Insyallah ilmu yang saya pelajari disini akan saya bawa sampai saya keluar dari lapas ini.

Peneliti : Bagaimana melakukan kegiatan keagamaan yang ada di lapas?

Narapidana : Alhamdulillah senang melakukan kegiatan yang ada dilapas. Saya melakukannya setiap hari. Pagi keluar dari kamar lalu pergi kemasjid untuk melakukan mengaji bersama. Setelah itu sholat

dhuha berjamaah. Setelah itu istigosah. Setelah itu kadang ada pengajian tapi yang jelas hari senin-jumat pasti ada pengajian.

Peneliti : Apa peran bapak di dalam kegiatan keagamaan ini?

Narapidana : Saya selaku ta'mir di musholah

Peneliti : Apakah setelah bapak melakukan kegiatan yang ada dilapas ini bapak bisa berubah?

Narapidana : Perubahan yang saya rasakan sudah ada mulai yang tidak pernah sholat sama sekali Alhamdulillah sekarang sudah mulai rutin. insyallah mungkin sya bisa berubah.

Narapidana ke 3

Peneliti : Bagaimana kegiatan keagamaan yang ada dilapas?

Narapidana : Kegiatan keagamaan yang ada di lapas berjalan dengan bagus.

Program-program kegiatan dilaksanakan dengan tertib. Selain itu kegiatan keagamaan ini mengajar kan sesuatu yang belum pernah saya dapat diluar sebelum saya ada di lapas ini. Seperti pembelajaran tajwid saya belum pernah mendapatkan sebelumnya dilapas saya sudah mendapatkan pembelajaran tajwid ini.

Peneliti : Apakah anda ikhlas melakukan kegiatan yang ada di lapas ini?

Narapidana : Jujur awalnya terpaksa. Saya aras-arasen melakukannya mungkin dulu sya gak npernah sholat dan ngaji. Jadi di awal saya malas sekali. Namun karena di pakasa setiap hari akhirnya menjadi kebiasaan dan Alhamdulillah sekarang sudah terbiasa san

mulai ikhlas melakukan kegiatan yang ada. Karena menurut saya ini sangat bermanfaat bagi saya kedepannya.

Peneliti : Menurut anda apakah jadwal kegiatan yang ada di lapas sudah efisien?

Narapidana : Sangat efisien. Karena disini jadwalnya sangat padat. Dari pagi sampai malam. Sehingga menurut saya sangatlah efisien.

Peneliti : Apakah ada perubahan yang anda rasakan dalam diri anda setelah melakukan kegiatan?

Narapidana : Tentu ada. Dan saat ini sudah sangat saya rasakan. Yang awalnya tidak pernah sholat, sekarang Alhamdulillah sudah mulai sholat. Yang tadinya tidak bisa mengaji. Alhamdulillah sudah bisa mengaji. Meskipun saya sekarang masih ngaji iqra'

Peneliti : Ketika nanti keluar dari lapas apakah anda akan tetap mengamalkan ilmu yang anda dapat?

Narapidana : Insyallah saya akan tetap menjaga sholat saya. Dan saya akan berubah kejalan yang lebih benar lagi.

Narapidana ke 4

Peneliti : Menurut anda bagaimana kegiatan keagamaan yang ada di lapas ini?

Narapidana : Kegiatan disini sudah berjalan dengan lancar. Dan banyak kegiatan keagamaan disini seperti mengaji, sholat dhuha, sholat wajib, pengajian, tausiyah, istigosah dan banyak lagi. Kegiatan

kegiatan ini sudah terjadwalkan dari hari senin sampai minggu.
Dan jadwalnya sangat-sangat padat.

Peneliti : Pengajian narapidana perempuan dan laki-laki di gabung atau di
pisah?

Narapidana : Ada beberapa yang di gabung. Ada juga yang di pisah. Kalau
tausiyah biasanya digabung. Sholat duha sendiri-sendiri.

Peneliti : Pelajaran apa saja yang sudah di dapat selama kegiatan
keagamaan disini

Narapidana : Banyak sekali pelajaran yang saya dapat, contohnya tata cara
sholat dhuha, kemudian mengaji. Saya mengaji mulai dari iqra'
dan Alhamdulillah seketrang saya sudah mulai mengaji al-
qur'an. Kemudian cara bersuci yang baik dan benar itu saya
dapat disini. Dan masih banyak lagi yang saya dapat ketiga saya
belajar di sini.

Peneliti : Apakah ketika anda sudah terbebas dari sini ilmu yang anda
dapat apakah tetap anda pergunakan

Narapidana : Insyalallah iya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0785 /In.20/3.a/PP.00.9/10/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

21 Oktober 2020

Yth. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi
Jl. Letkol Istiqlah No: 59 Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Kharida Nabila Sukma
NIM : T20161025
Semester : XI (SEMBILAN)
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Untuk Memperbaiki Nilai Moral Dan Akhlak Di Lapas Banyuwangi** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sipir
2. Narapidana

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

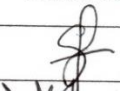



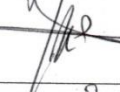




Mashudi

Jurnal Penelitian

Nama : Kharida Nabila Sukma

Nim : T20161025

Judul : Implementasi Kegiatan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lapas Banyuwangi

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	02 Novembe 2020	Menyerahkan surat penelitian (P. SUNARYO)	
2.	09 November 2020	Observasi lingkungan Lapas IIA Banyuwangi	
3.	25 November 2020	Melakukan wawancara dengan petugas lapas (melalui telepon)	
4.	10 Desember 2020	Melakukan wawancara dengan para narapidana (melalui televeon)	
5.	21 Desember 2020	Melakukan penelitian kegiatan keagamaan tausiyah di Lapas IIA Banyuwangi	
6.	31 Desember 2020	Melakukan penelitian kegiatan keagamaan sholat dhuha di Lapas IIA Banyuwangi	
7.	12 januari 2021	Pengambilan beberapa data para narapidana yang telah melakukan wawancara	
8.	19 januari 2021	Melengkapi beberapa data yang kurang (jadwal kegiatan keagamaan dan bagan organisasi Lembaga)	
9.	08 Februari 2021	Pengambilan surat selesai penelitian di Lapas IIA Banyuwangi	

Banyuwangi, 08 Februari 2021

Mengetahui

Kepala Lembaga Pemasyarakatan IIA
Banyuwangi



WAHYU DWARTO, Amd.IP, SH. MM.
NIP. 197909052000121001





KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 REPUBLIK INDONESIA
 LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA BANYUWANGI
 Jln Letkol Istiqlah No: 59 Kode Pos: 68422
 Telp: 0333-424737- Fax: 421596
 Email: lapasbanyuwangi@yahoo.co.id

Nomor : W15.PAS.PAS.21.UM.01.01- 2847
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberian ijin melakukan penelitian/ penggalian data dan informasi

Yth. DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

di- Tempat

Terkait Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Nomor: B.0794/In.20/3.a/PP.00.9/10/2020 tanggal 07 Oktober 2020 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini diinformasikan bahwa prinsipnya pihak Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Banyuwangi tidak keberatan memberikan ijin melakukan penelitian untuk penulisan skripsi berjudul **"IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA NARAPIDANA UNTUK MEMPERBAIKI NILAI MORAL DAN AKHLAK DI LAPAS BANYUWANGI"** bagi mahasiswa atas nama:

Nama : **KHARIDA NABILA SUKMA**
 NIM : T20161025
 Semester : IX (Sembilan)
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sehubungan Pandemi Covid 19, Pelaksanaan Penelitian dimaksud diatas dilakukan secara ON LINE/ Virtual. Demi kelancaran teknis, mahasiswa yang berkepentingan bisa menghubungi Nomor : 085 335 735 800

Demikian atas perhatian, dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Banyuwangi, 11 Nopember 2020

Kepala

K. AKBAR HERRY ACHJAR
 NIP: 197309171996031001

LAMPIRAN GAMBAR

1. Kegiatan Tausiyah



2. Kegiatan sholat dhuha berjamaah



3. Tausiyah serta doa bersama



4. Ruang sel wanita



5. Ruang sel pria blok H



6. Ruang tahanan narkoba



7. Aula Lapas kelas IIA Banyuwangi



8. Pos Kepala Regu Pengamanan (Pos Karupam)



9. Klinik Lapas Kelas IIA Banyuwangi



10. Ruang kepala kamar tahanan



11. Musholah Lapas kelas IIA Banyuwangi (musholah Al-Hidayah)



12. Masjid Lapas Kelas IIA banyuwangi



13. Ruang staff



BIODATA PENULIS

Nama : Kharida Nabila Sukma
NIM : T20161025
TTL : Banyuwangi, 30 Oktober 1997
Alamat : Dusun Krajan RT02 RW04 Kec. Kalipuro Ketapang
Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

- a. TK Al-Irsyad Ketapang Tahun 2004-2006
- b. SD Al-Irsyad Banyuwangi Tahun 2006-2012
- c. SMP Al-Irsyad Banyuwangi Tahun 2012-2014
- d. MAN 1 Banyuwangi Tahun 2014-2016
- e. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember Tahun 2016-2021

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA NARAPIDNA
di LAPAS BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

KHARIDA NABILA SUKMA
NIM. T20161025

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA NARAPIDNA
di LAPAS BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KHARIDA NABILA SUKMA
T20161025

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA NARAPIDANA
di LAPAS BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 01 Oktober 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang

NURUDDIN, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Sekretaris

MOH. DASUKI, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP.20160359

Anggota :

1. Dr. Subakri, M.Pd.I
2. Dr. Mashudi, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٢﴾

Artinya : “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”*(Q.s Al-Baqarah 182:2)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Quran terjemah dan tajwid warna, AL-HASIB(Jakarta Pusat: SAMAD, 182:2)

PERSEMBAHAN

Menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang dan bagi Rasul Nabi besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho disisinya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak (Sukasno) dan Ibu (Akmaliyah) dengan penuh cinta dan kasih sayang yang sangat tulus dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, selalu mendoakan sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam perjuangan menempuh pendidikan S1.
2. Adik- adik saya, Abid Rahman Fadholi dan Khafid Rahman Musyaffa yang selalu ada buat saya dan selalu mendukung, memberi semangat dan selalu memberi motivasi saya untuk terus berusaha.
3. Sepupu- sepupu saya, Septi, Nana, Nisa, Atta, dan Ayra yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Orang yang saya cintai Wahyu Sujatmiko, yang tiada henti selalu mengingatkan, memberi semangat, memotivasi dalam mengerjakan sekripsi dan terima kasih selalu menemani sampai saat ini dan semoga selamanya.
5. Sahabat-sahabat saya Citra Putri Rifananda, Faiqotul Inas Balqis, Vina Yunda Safitri, M Khoiru rojabil dan M Ainun Najib yang selalu menemani dan membantu serta memotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah dan terima kasih tidak pernah mengeluh berteman dengan saya.
6. Siti Nadira Fitriyani teman sekamar saya yang selalu saya repotkan dalam segala hal terimakasih telah menemani setiap hariku. Semoga wisuda bareng !

7. Teman-teman seperjuangan PAI 2016 kelas A1 yang telah memberikan dukungan segala hal hingga skripsi ini selesai.
8. Tim Grusah Grusuh, Yuliani Anas Maliki, Indra Baskoro Gemilang, M Naufal Haryorahardi dan Fikri Pratama Mochtar sudah menjadi sahabat yang tidak pernah melupakan satu sama lain sejak di MAN sampai sama-sama kuliah di jember. Semangat terus tugas akhirnya!
9. Teman-teman KKMT di SMAN 1 Arjasa Jember, Liya, Maya, Selvi, Novita, Diana, Ulfa, dan Aini sudah menjadi teman yang baik selama 3 bulan dan meberikan pengalaman-pengalaman yang baru serta memberi semangat.
10. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menimbah ilmu kepada para ahli yang kompeten dibidangnya, sehingga banyak memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lapas Banyuwangi”** dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya dihari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa bantuan bimbingan dan arahan tersebut sangat berarti dalam skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh. Dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta memberi motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Wahyu Indarto selaku Kepala Lembaga Pemasarakatan IIA Banyuwangi yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpinnya.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapakan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Jember, Penulis,

KHARIDA NABILA SUKMA
Nim.T20161025

ABSTRAK

Kharida Nabila Sukma, 2021. *Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Di Lapas Banyuwangi*

Kata Kunci : Keagamaan, Narapidana, Aqidah Akhlak, Moral

Latar belakang penelitian ini adalah Keagamaan merupakan sifat yang ada dalam agama segala sesuatu yang berkaitan dengan agama atau usaha yang dilakukan suatu individu maupun kelompok atau komunitas yang dilakukan secara terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan keagamaan demi menciptakan kehidupan yang damai dan tanpa persoalan yang berarti. Namun pada realitanya berbagai macam kasus menyeret manusia untuk merasakan hidup dijjeruji besi atau penjara hingga disematkan kepada status narapidana. Permasalahan yang kompleks dialami narapidana. Adanya permasalahan yang kompleks tersebut, narapidana membutuhkan seseorang yang dapat berkomunikasi secara baik untuk memberikan pembinaan keagamaan untuk kembali kejalan yang benar.

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, peneliti berupaya untuk mengungkapkan secara mendalam tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Di lapas Banyuwangi dengan fokus Penelitian: (1) Bagaimanakah perencanaan kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi? (2) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi? (3) Bagaimanakah evaluasi dari kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini ada dua macam: 1) Triangulasi sumber 2) Triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembinaan berbasis keagamaan berjalan dengan lancar, karena telah menggunakan cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembinaan. Pembinaan keagamaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, metode yang dipakai dalam pembinaan keagamaan di lapas kelas IIA Banyuwangi tidak jauh berbeda dengan metode pendidikan agama Islam. (2) Pembinaan yang dilakukan dengan memberikan uraian secara lisan dengan bahasa sehari-hari sehingga mudah diterima oleh para narapidana. Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan di lapas kelas IIA Banyuwangi antara lain adalah ceramah atau tausiyah yang berkaitan mengenai aqidah dan akhlak, serta adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah secara rutin.

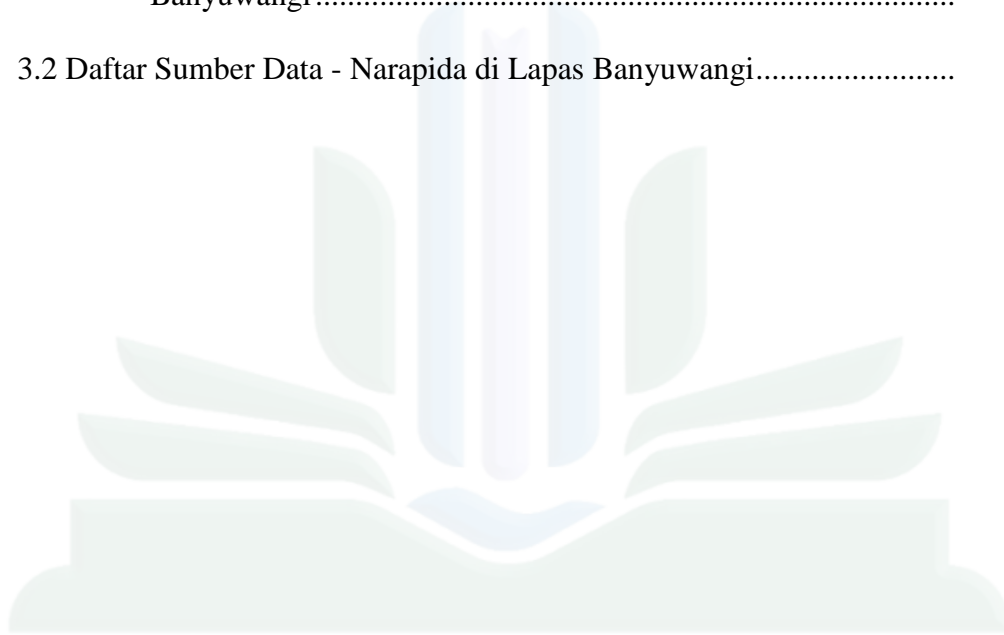
DAFTAR ISI

	Hal
COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Fokus masalah	8
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Definisi istilah	10
F. Sistematika pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian terdahulu.....	16
B. Kajian teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	38
B. Lokasi penelitian	38

C. Subjek penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis penelitian	46
F. Keabsahan data.....	45
G. Tahap-tahap penelitian	46
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan	49
B. Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi	59
C. Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidna Di Lapas Banyuwangi	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
Lampiran-lampiran	
Keaslian Tulisan.....	76
Matrik Penelitian	77
Pedoman Penelitian.....	78
Hasil Wawancara	80
Surat Izin Penelitian	86
Jurnal penelitian	87
Surat Selesai Penelitian.....	88
Dokumentasi	89
Biodata Penulis	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	21
Tabel 3.1 Daftar Sumber Data - Kepala Sipir dan anggota sipir di Lapas Banyuwangi	40
3.2 Daftar Sumber Data - Narapida di Lapas Banyuwangi.....	40



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk religius. Oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural diluar dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan dan ketentraman hidupnya. Karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati².

Keagamaan merupakan sifat yang ada dalam agama segala sesuatu yang berkaitan dengan agama atau usaha yang dilakukan suatu individu maupun kelompok atau komunitas yang dilakukan secara terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan keagamaan. Seperti peringatan hari-hari besar, shalat berjamaah, shalat sunnah, tadarus, pengajian rutin dan lain-lain.

Pada era seperti sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi banyak pola pikir manusia. Sikap maupun tingkah laku dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini ternyata tidak diimbangi dengan kemajuan akhlak dan moral. Bahkan banyak dilihat pada masyarakat semakin merosotnya nilai akhlak dan moral maupun sikap kemanusiaan, sehingga boleh dikatakan manusia pada masa saat ini sedang

²Chairil Anwar, *Hakikat Manusia Dan Pendidikan Tinjauan Filosofi* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), 14.

mengalami krisis nilai-nilai moral dan akhlak. Dalam menghadapi kondisi tersebut, agama bisa merupakan satu-satunya alat yang ampuh . oleh karena itu agama mempunyai nilai kekinian, tetapi juga akan berdampak di hari kelak nanti.

Dalam tatanan kehidupan sosial, sebenarnya sudah dapat aturan-aturan yang diberlakukan agar setiap individu dapat hidup aman dan sejahtera. Akan tetapi pada zaman modern era globalisasi kemajuan teknologi sangat bertumbuh pesat, kemajuan teknologi itu memberikan sisi positif yang menjadikan kemajuan hidup lebih efektif dalam memenuhi kehidupann sehari-hari, namun memberikan sisi negatif yang memberikan efek yang berkepanjangan bagi masyarakat.

Salah satu dampak dari sisi negatif dari era globalisasi adalah angka kriminalitas meningkat dengan keberagaman aksi kekerasan di dalamnya baik dari perbuatan individu maupun perbuatan kelompok yang mengakibatkan kerugian untuk orang lain, karena adanya perubahan tata nilai dan tata kehidupan yang serba keras, bahkan tradisi nenek moyang yang dikenal beradab telah terkikis oleh budaya baru yang serba modern ini, dan tidak sedikit dari mereka terseret ke dalam penjara atau Lembaga Pemasyarakatan karena perbuatan menyimpang yang mereka lakukan melanggar hukum. Untuk menyikapi hal tersebut manusia dituntut untuk berusaha memegang teguh nilai-nilai moral. Perubahan tata nilai tersebut dikarenakan lemahnya keyakinan beragama, sikap individual dan matrealistis. Hal ini karena

tuntunan hidup yang semakin tinggi dan semakin banyak yang kurang terpenuhi.

Berbagai macam kasus menyeret manusia untuk merasakan hidup dijjeruji besi atau penjara hingga disematkan kepada status narapidana. narapidana adalah orang yang menjalani hukuman karena tindak pidana. Permasalahan yang kompleks dialami narapidana, seperti hilangnya kemerdekaan, beban moral, terpisahnya dari keluarga hingga hanya mampu beraktifitas dari balik jeruji besi. Adanya permasalahan yang kompleks tersebut, narapidana membutuhkan seseorang yang dapat berkomunikasi secara baik untuk memberikan pembinaan keagamaan, hingga mampu mengembalikan dirinya kejalan yang benar atau insyaf. Pentingnya perbaikan akhlak dan moral pada era seperti saat ini, maka kegiatan keagamaan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan merostnya nilai moral dan akhlak kegiatan ini harus dilaksanakan secara menyeluruh keseluruhan lapisan masyarakat tidak terkecuali bagi para narapidana.

Bagaimanapun juga narapidana adalah manusia yang masih memiliki potensi yang dapat di kembangkan kearah perkembangan yang positif yang mampu merubah untuk menjadi produktif, untuk menjadi lebih baik dari sebelum menjadi atau menjalani pidana. Potensi itu akan sangat berguna bagi Narapidana melalui pembinaan yang di berikan oleh para Pembina yang memberikan motivasi bagi perubahan diri Narapidana kearah yang lebih baik. Nilai-nilai agama penting untuk menjadi benteng kehidupan dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang muncul di sekitar mereka yang

di khawatirkan akan mempengaruhi mereka untuk berbuat menyimpang kembali.³

Kegiatan keagamaan adalah salah satu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, secara keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengetahui tentang konsep bagaimana hidup dengan baik, melalui kegiatan keagamaan manusia akan terampil melakukan berbagai cara dan melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengendalikan dirinya dari perbuatan yang bisa merugikan dirinya dan bisa merusak agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang memperbaiki prilaku dari prilaku jahat menuju prilaku yang baik. Membina budi pekerti luhur seperti, keikhlasan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah.⁵

Manusia yang melakukan hal negatif yang dilarang oleh agama maka hal seperti itu tidak akan lagi dilakukan ketika seseorang telah banyak mengetahui pemahaman agama karena dari pemahaman itu akan tumbuh rasa keimanan yang kuat dan tidak mudah untuk melakukan kegiatan yang menyimpang, maka sangat diharapkan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan didalam lembaga pemsyrakatan sebagai tempat terciptanya

³Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*,(Bandung: Alfabeta,2010),9.

⁴Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1).

⁵Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bhineka Cipta,2008),7.

manusia yang terampil, beriman dan meninggalkan masa lalu yang silam yang pernah mereka perbuat.

Pembinaan keagamaan pada narapidana di Indonesia dewasa ini dikenal dengan nama pemasyarakatan yang mana istilah penjara di rubah menjadi lembaga pemasyarakatan sebagai wadah pembinaan untuk menghilangkan sifat-sifat jahat melalui pembinaan. Seseorang yang melakukan tindak pidana akan mendapatkan ganjaran berupa hukuman pidana, jenis dan beratnya hukuman itu sesuai dengan sifat perbuatan yang telah di tentukan oleh Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Kejahatan perlu mendapatkan kajian serius mengingat kerugian yang ditimbulkan. Kerugian tersebut dapat terjadi pada Negara, masyarakat maupun individu sehingga perlu diatasi. Oleh sebab itu Negara memberikan reaksi berupa larangan terhadap perbuatan itu serta memberikan sanksi bagi orang yang melanggarnya.⁶

Seorang narapidana tidak sedikit mengalami depresi, goncangan, dan penyesalan dikarenakan mereka belum siap hidup dilapas. Dalam kondisi seperti ini maka disinilah fungsi kegiatan keagamaan pada narapidana. Berdasarkan Undang-Undang RI no 20 thn 2013, sistem pendidikan nasional. Pasal 1 ayat 1. Yaitu pendidikan islam dapat juga di artikan sebagai kegiatan keagamaan karena dalam pendidikan islam terdapat bentuk didalamnya tentang ajaran keagamaan islam yang pasti di dasari dari al-quran dan hadis

⁶Zakiah Drajat, *Pembinaan Islam dalam Keluarga dan sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993),40.

Rosulullah SAW, dan kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh yang cukup vital untuk menjadikan manusia yang baik dan berakhlak karimah.

Seperti yang tercantum dalam hadist berikut:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling Aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR.Tirmidzi).

Dari hadist diatas dijelaskan bahwasannya orang-orang yang paling dicintai oleh Allah adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di lapas bertujuan untuk memperbaiki akhlak para napi dengan harapan ketika keluar dari lapas bisa menjadi manusia yang lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat dimasalalunya.

Berdasarkan observasi peneliti dilapas banyuwangi terdapat kegiatan keagamaan. Khususnya peneliti meneliti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh narapidana yang beragama muslim. Melalui kegiatan keagamaan dilapas banyuwangi para narapidana diberikan ajaran agama sebagai perbaikan akhlak para napi. Selain itu mereka juga diberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti membuat kerajinan tangan, dan diberikan tugas masing contohnya tugas kebersihan, tukang parkir, dan lain sebagainya. Dengan di berikan kegiatan tersebut bertujuan untuk mendidik nilai moral para napi karena dengan kegiatan tersebut dapat mengasah kekreatifan serta melatih kejujuran para napi. Selain itu kegiatan tersebut sebagai bekal ketika para

Narapidana telah bebas apa yang telah di ajarkan selama di Lembaga Pemasyarakatan dapat di digunakan sebagai awal hidup yang baru untuk berwirausaha ataupun yang lainnya. Dengan ini diharapkan para Narapidana untuk tidak melakukan kriminalitas lagi dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti siraman rohani, bersholawat bersama, dan sholat berjamaah. Tujuan kegiatan keagamaan ini untuk mendekatkan para Narapidana kepada Allah SWT. Karena jika seseorang dekat dengan tuhan nya maka mereka akan takut untuk melakukan tindak kejahatan dan kriminalitas. Kegiatan keagamaan mampu merubah lingkungan sosial di lapas banyuwangi menjadi lingkungan yang kondusif dan produktif. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul ini karena menurut peneliti narapidana yang ada di lapas banyuwangi bisa mengembangkan potensi yang dimiliki. Karena di lapas tersebut telah di sediakan kegiatan yang dapat mengasah kreativitas para napi. Kegiatan ini bertujuan sebagai bekal para napi ketika telah bebas. Sehingga menuup kemungkinan bagi para napi untuk melakukan tindak kejahatan lagi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Untuk Memperbaiki Nilai Moral Dan Akhlaq Di Lapas Banyuwangi”. Karena walaupun disana sudah di berikan kegiatan keagamaan seperti siraman rohani, sholat berjamaah, sholawat dan lain sebagainya serta telah diajarkan untuk menggali potensi dengan di ajarkan membuat kerajinan

namun ketika mereka sudah bebas masih saja ada yang melakukan kembali tindakan kriminal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi?
3. Bagaimanakah evaluasi dari kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan harus harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi kegiatan keagamaan pada narapidana dilapas Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang kegiatan keagamaan pada Narapidana di Lapas dan menambah wawasan keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pemahaman kepada peneliti tentang Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Untuk Memperbaiki Nilai Moral Dan Akhlaq Di Lapas Banyuwangi. Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ Jember.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan khususnya dan umumnya dapat di tiru oleh para pembinaan untuk menjadi acuan pembelajaran

di masa yang akan datang dan sejatinya pendidikan tidak mengenal umur dan belajar sampai di ujung kehidupan.

c. Bagi Narapidana

Dapat di jadikan tambahan ilmu pengetahuan dan acuan dalam menjalani proses pembinaan keagamaan sehingga jika sudah keluar atau bebas dalam Lembaga pemasyarakatan diharapkan untuk tidak melakukan kesalahan dalam hukum syariat dalam Negara atau tindak pidana lagi kemudian insyaf.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Untuk Memperbaiki Nilai Moral Dan Akhlaq Di Lapas Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut.

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas.

Kalau diliat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau prilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.

Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreativitas di tengah lingkungannya.

Keagamaan merupakan segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan agama.

Jadi, kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan.

2. Perencanaan Kegiatan

Pengertian perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan tertentu dan juga dalam jangka waktu tertentu. Jadi, pengertian perencanaan adalah suatu tahap awal dalam aktivitas suatu organisasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya.

Sehingga secara umum yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap atau dengan kata lain adalah proses melakukan perencanaan menjadi kenyataan, sesuai dengan target dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi merupakan merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

5. Memperbaiki Nilai Moral dan Akhlak

Moral adalah jawaban manusia terhadap panggilan tuhan untuk berbuat baik dalam kaitannya dengan apa yang menjadi kewajibannya.

Dengan kehidupan moral manusia mempersatukan diri dengan tuhan, caranya dengan membuat nilai-nilai moral menjadi pegangan hidup.

Penanaman nilai moral diperlukan untuk membentuk manusia yang baik. Dengan demikian, apabila sudah memiliki perasaan moral, sehingga seseorang memiliki pengetahuan dan ia akan mampu melakukan keputusan untuk melakukan tindakan moral. Dengan demikian seseorang yang melakukan seseorang yang melakukan serangkaian tersebut akan bertanggung jawab atas apa yang telah ia pilih dan menetapkannya sebagai suatu yang pasti dilakukan.

Akhlik ialah sifat yang tertanam didalam diri seseorang manusia yang bias mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Akhlik adalah bentuk jamak dari kata *khuluk*, yang berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Jadi akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

6. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung

Faktor penghambat dan pendukung adalah berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang telah dilaksanakan di lapas banyuwangi setelah peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut. Kegiatan yang dilakukan ada yang bersifat mengagalkan dan ada yang mendukung. Sehingga ada

beberapa kegiatan yang gagal diterapkan dan juga ada yang berhasil diterapkan.

Faktor-faktor ini di dapatkan dari hasil evaluasi selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Sehingga dari faktor tersebut kita dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung kegiatan keagamaan yang ada di lapas Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup⁷. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan proposal ini:

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II , menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang henda dilakukan.

Bab III , menjelaskan tentang metode penelitian. Didalam bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

⁷Tim Penyusun,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.48.

Bab IV, menjelaskan tentang penyajian data analisis data. Meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab V, berisi tentang penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari obyek penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka memiliki dua bagian yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti di antaranya:

1. Alan Prabowo. “Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (study deskriptif di lembaga pemasyarakatan kelas I Rajabasa, Bandar Lampung)” (Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2018). Fokus Penelitiannya: Bagaimana program pelaksanaan pembinaan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yakni kegiatan penelitian yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi data.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan perilaku spiritual bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung yaitu : pelaksanaan pembinaan keagamaan islam pada warga binaan di lembaga Pemasyarakatan ini, sholat wajib berjamaah, pengajian rutin, pengajian

peringatan hari Besar secara klasikal, membaca belahar iqro' dan alquran beserta tajwidnya, hafalan juz amma, mengulas ayat-ayat Al-Quran dan hadist, membaca surat yasin. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan yaitu: ceramah klasikal, individu, maupun musyawarah. Adapun factor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan ini adalah bekerja sama dengan Pembina atau penyuluh keagamaan luar seperti mengundang tokoh agama atau tokoh masyarakat dan mempunyai rapor warga binaan.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian tersebut dilakukan di Lembaga Pemasarakatan kelas I Rajabasa Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang sekarang di aksanakan di Lembaga Pemasarakatan Banyuwangi Jl. Kapten Ilyas, Mojopanggung, Giri, Lingkungan Mojojoto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.⁸

2. Rizky Kurnia Ramadani. "Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Cilacap" (Skripsi Mahasiwa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ Purwokerto 2017). Fokus Penelitiannya: Bagaimana metode pembinaan metode

⁸Alan Prabowo, *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (study diskriptif di lembaga pemsarakatan kelas I Rajabasa, Bandar Lampung)*, 2018.

pembinaan keagamaan kepada yang diajarkan kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Cilacap, apa materi pembinaan keagamaan yang diajarkan kepada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B cilacap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang berupa deskriptif kualitatif. Perolehan data dilakukan dengan menggali sumber data dari Pembina pendidikan agama islam secara langsung. Adapun objek penelitiannya adalah pendidikan agama islam. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Pembina, Narapidana, kasubi registrasi dan bimkesmas kasubi perawatan. Metode penelitian yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pembinaan keagamaan bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cilacap meliputi tujuan materi, metode, pelaksanaan serta evaluasi dan hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan Pembina memberikan materi-materi berupa materi tauhid, Akidah akhlak, fiqh, dan Al-Quran Hadist. Di dalam pelaksanaan pembinaan ini diterapkan adanya metode-metode seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode nasihat. Disamping itu adanya tahap evaluasi yang dilakukan Pembina dalam pembinaan keagamaan menjadi bahan kegiatan khusus untuk dapat mengetahui atau memantau dari perkembangan perubahan perilaku dari

Narapidana. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa pembinaan keagamaan dapat merubah perilaku para narapidana. Sesuai tujuan yang diharapkan oleh lembaga pemasyarakatan kelas IIB Cilacap.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu yang menjadi sumber data atau narasumbernya yaitu Pembina, Narapidana, kasubi registrasi dan binkemasdan kasubi perawatan. Sedangkan pada penelitian yang sekarang yaitu Narapidana, kepala Sipir, dan Sipir. Selain itu penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap, sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Banyuwangi Jl. Kapten Ilyas, Mojopanggung, Giri, Lingkungan Mojoroto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.⁹

3. Desni Saputra. "Pembinaan Keagamaan Dalam Rehabilitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B Pekan Baru." (Skripsi Mahasiswa UIN Syultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru 2013). Fokus Penelitiannya: Bagaimana pembinaan keagamaan dalam rehabilitasi dalam narapidana di Lapas Anak Kelas IIB pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif Kuantitatif* dengan presentase yaitu setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan

⁹Rizky Kurnia Ramadani, *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap*, 2018.

penganalisa data yang telah ada. Data kuantitatif digambarkan dengan kata-kata, lalu diuraikan dalam bentuk kalimat. Untuk pengumpulan data tersebut penulis menggunakan teknik angket, wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam rehabilitasi Narapidana Lapas Anak Kelas IIB Pekanbaru sangat baik. Kegiatan pembinaan dijalankan adalah pembinaan individual, dan pembinaan kelompok. Pelaksanaan pembinaan keagamaan pada narapidana juga sudah baik, ini bisa dilihat adanya perubahan dari arah yang negative kearah yang lebih positif. Dan dari jawaban angket yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa 70.46% Narapidana menyatakan pembinaan keagamaan sangat membantu.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan. Metode pengumpulan yang digunakan sama-sama menggunakan metode wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode Deskripsi Kuantitatif sedangkan penelitian yang saat ini menggunakan metode Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIB Pekanbaru sedangkan Sedangkan penelitian yang sekarang di aksanakan di Lembaga Pemasyarakatan

Banyuwangi Jl. Kapten Ilyas, Mojopanggung, Giri, Lingkungan Mojoroto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.¹⁰

Tabel 1.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Alan Prabowo, 2018	Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (study diskriptif di lembaga pemasyarakatan kelas I Rajabasa, Bandar Lampung).	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif • Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tersebut dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Rajabasa Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang sekarang di aksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Banyuwangi Jl. Kapten Ilyas, MojopanggungGiri, Lingkungan Mojoroto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.

¹⁰Desni Saputra, *Pembinaan Keagamaan Dalam Rehabilitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B Pekan Baru*, 2013.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
2	Rizky Kurnia Ramadani, 2017	Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Cilacap	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif • Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi 	<p>Yang menjadi sumber data atau narasumbernya yaitu Pembina, Narapidana, kasubsi registrasi dan binkemas dan kasubsi perawatan. Sedangkan pada penelitian yang sekarang yaitu Narapidana, kepala Sipir, dan Sipir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Cilacap, sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di Lembaga
3	.Desni Saputra, 2013	Pembinaan Keagamaan Dalam Rehabilitas Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang kegiatan keagamaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan • Metode pengumpulan yang digunakan sama-sama menggunakan metode wawancara dan 	<p>Pemasyarakatan Banyuwangi Jl. Kapten Ilyas, Mojopanggung, Giri, Lingkungan Mojojoto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • penelitian ini menggunakan metode Deskripsi Kuantitatif sedangkan penelitian yang saat ini menggunakan metode Kualitatif. • Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIB Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
			observasi	Banyuwangi Jl.Kaptan Ilyas, Mojopanggung,Giri, Lingkungan Mojoroto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.

B. Kajian Teori

Pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan focus penelitian dan tujuan penelitian.¹¹

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terbagi menjadi dua kata yaitu “kegiatan” dan “keagamaan”.Kegiatan yaitu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam kegiatan sehari-hari yaitu dalam bentuk perbuatan, perkataan, dan kekreativitasan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara defini dari keagamaan adalah sifat-sifat yang ada dalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.¹²Sehingga keagamaan adalah segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama.

¹¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Press,2016), 45.

¹²jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012), 23.

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang baik lahiriah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang. Bimbingan keagamaan tersebut berupa pertolongan dalam bidang mental, spiritual, dengan maksud agar orang-orang yang bersangkutan mampu merubah dirinya dari yang negative menjadi positif, tentunya dengan mengandalkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri, melalui dorongan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.¹³

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”.¹⁴Jadi kalau ditelusuri dari makna-makna artinya maka didapati arti agama sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.¹⁵

Jadi kata aktivitas kegiatan keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.

¹³Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang,1995),4.

¹⁴Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung:Remaja Rosdakarya 2002), 13.

¹⁵Harun Nasution,*Islam:Ditinjau dari Berbagai aspek*, (Jakarta:UI,1997),9.

Nilai-nilai keagamaan atau keislaman adalah kumpulan prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu dengan yang lainnya saling terkait membentuk suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar yaitu, I'tiqadiyah/Akidah, Amaliyyah/Syari'at, Khuluqiyah/Akhlak.¹⁶

Menurut Bouquet mendefinisikan agama sebagai hubungan yang tetap antara diri manusia dengan yang bukan manusia yang bersifat suci dan supranatural yang berada dengan sendirinya dan mempunyai kekuasaan absolut yang disebut tuhan.¹⁷

Sidi Gazalba mendefinisikan agama adalah hubungan manusia dengan yang maha kudus, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.¹⁸

Sedangkan menurut Harun nasution agama berasal dari kata al-din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-din berarti undang-undang hukum, kemudian bahasa arab, kata ini diartikan menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Menurutnya intisari dari agama adalah ikatan, yang sama ikatan tersebut yang harus dipatuhi dan di pegang teguh oleh manusia.¹⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang

¹⁶Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: kencana,2014),3.

¹⁷Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama, The Psychology of Religion*(Jakarta:Kencana,2014),2.

¹⁸Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama, The Psychology of Religion*,4.

¹⁹Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta:PTRaja Gravindo Persada,2012),12.

sesuai dengan acuan keagamaan. Baik lahiriah maupun batiniyah yang meyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang. Kegiatan tersebut berupa pertolongan dalam bidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu merubah dirinya dari yang negatif menjadi positif, tentunya dengan mengandalkan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Narapidana

Menurut Undang-Undang No 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan merinci bahwa warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan.

Narapidana adalah seseorang manusia anggota masyarakat yang dipisahkan dari induknya dan selama waktu tertentu itu di proses dalam lingkungan tempat tertentu dengan tujuan, metode, dan sistem pemasyarakatan. Pada suatu saat narapidana itu akan kembali menjadi manusia anggota masyarakat yang baik dan taat kepada hukum.²⁰

Pemidanaan merupakan upaya untuk menyadarkan narapidana untuk mengembalikannya menjadi warga Negara yang baik, taat pada hukum, menjunjung nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan.²¹

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena

²⁰Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasyarakatan*(Yogyakarta:Liberty Yogyakarta,1986),180.

²¹Dwidja priyanto,*Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara Di Indonesia*(Bandung:PT Refika Aditama,2013),181.

melakukan suatu tindak pidana, sedangkan menurut kamus induk istilah ilmiah menyatakan bahwa narapidana adalah orang hukuman atau orang buihan.²² Dalam Kitap Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) tercantum pada pasal 1 angka 32, terpidana adalah seorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Dalam buku Hamja, Pada sistem pemasyarakatan mengakui peran serta masyarakat dalam proses pembinaan narapidana sesuai dengan pasal 9 UU RI No 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan. *pertama*, dalam rangka penyelenggaraan pembinaan dan pembimbingan warga pembinaan pemasyarakatan menteri dapat melakukan kerja sama dengan instansi pemerintahan terkait. Maupun dalam badan pemasyarakatan atau perorangan sebagaimana dalam pasal 2 dan pasal 3. *Kedua*, ketentuan mengenai kerja sama sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Sehingga dari kedua pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa peranan pihak ke tiga dalam pembinaan narapidana ini, masyarakat memiliki potensi yang sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan dari pembinaan tersebut.²³

3. Implementasi Kegiatan

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut

²²Dahlan M. Y. Al-Barry, Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intellectual, (Surabaya: Target Press, 2003), 53.

²³Hamja, *pemberdayaan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Sebagai Wujud Pelaksanaan Community Based Corrections di Dalam Sistem Peradilan Pidana di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 90.

dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.²⁴

Sedangkan menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.²⁵

Ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu:

- a. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan
- b. Target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan

²⁴Syaukani dkk (2004 : 295)

²⁵Abdul Wahab, *Analisi Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*(Jakarta:BumiAksara),72.

- c. Unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Sementara definisi Kegiatan berasal dari kata dasar “giat” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” giat sendiri berarti aktif, bersemangat dan rajin. Kegiatan berarti aktifitas usaha atau pekerjaan.²⁶ Maka kegiatan dapat diartikan sebagai aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya. Keagamaan berasal dari kata dasar mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” Agama sendiri berarti kepercayaan kepada tuhan sang pencipta dengan aturan syariat tertentu.²⁷ Dengan memperhatikan definisi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas yang berkenaan dengan kepercayaan kepada sang pencipta dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada sang khalik dengan hal ini kegiatan keagamaan yang di maksud adalah kegiatan keagamaan dalam Agama Islam.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat vital dalam rangka pembentukan manusia yang bertakwa dan taat kepada Allah swt. dalam rangka menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah swt. kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi segenap manusia agar manusia tidak menjadi makhluk primitif dalam artian manusia yang masih terbelakang tentang

²⁶Alexma, Kamus Saku Bahasa Indonesia, (Jakarta: Tamer Press, 2013), 163.

²⁷Alexma, Kamus Saku Bahasa Indonesia, 12.

adanya ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah dalam mengisi kehidupan ini agar seluruh aktifitas dalam keseharian bermanfaat dan tentunya kegiatan keagamaan dapat memberikan pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertaqwa.

Kegiatan keagamaan adalah salah satu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁸

4. Nilai Akhlaq Dan Moral

a. Pengertian akhlak

Akhlaq berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik-buruk (benar atau salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlaq tidak terlepas dari aqidah dan syari'ah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek

²⁸(Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat (1)).

keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang Muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariat yang benar. Secaramendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang di ciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah ta'ala) dan berhubungan baik antara makhluk dengan makhluk.²⁹

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: ” dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan

dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa

²⁹Aidid Abdullah, *akhlak* (Yogyakarta:Penyiaran Islam,2006),26.

dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada allah, sesungguhnya allah amat berat siksanya”.

Dalam surat ini dijelaskan tolong menolonglah dalam sebuah kebajikan sesuai dengan yang diperintahkan allah kepada kalian dan meninggalkan apa yang telah di larang oleh allah. Dan takutlah kalian kepada Allah dengan senantiasa patuh kepada-Nya dan tidak durhaka kepada-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakeras hukuman-Nya kepada orang yang durhaka kepada-Nya, maka waspadalah terhadap hukuman-Nya.

b. Pengertian moral

Moral adalah jawaban manusia terhadap panggilan tuhan untuk berbuat baik dalam kaitannya dengan apa yang menjadi kewajibannya. Dengan kehidupan moral manusia mempersatukan diri dengan tuhan, caranya dengan membuat nilai-nilai moral menjadi pegangan hidup.³⁰

Menurut Bouman dalam Daroso mengatakan bahwa moral sesuatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu didalam pergaulan.³¹

Menurut setiadi dalam masruki menjelaskan moral bukan sekedar apa yang biasa dilakukan oleh orang atau sekelompok orang

³⁰Susilawati, *Urgensi Pendidikan Moral, suatu upaya membangun komitmen diri* (Yogyakarta: Percetakan PD Selamat, 2010), 19

³¹Bambang Daeroso, *dasar dan konsep pendidikan moral pancasila* (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), 19

itu, melainkan apa yang menjadi pemikiran dan pendirian mereka mengenai apa yang patut untuk dilakukan perbuatan insani.³²

Berdasarkan definisi dari para ahli penulis menyimpulkan bahwa moral merupakan patokan tentang baik buruknya tingkah laku hidup, yang diwujudkan secara konkret melalui sikap yang dilakukan pada diri sendiri, pada lingkungan sosial, atau lingkungan alam dan kepada tuhan yang membuat hidup semakin selaras serta dapat menjadikan individu sebagai warga Negara yang baik. Dari beberapa asper tersebut terdapat beberapa aspek moral yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1) Moral keagamaan

Setiap manusia mempunyai kepercayaan masing-masing. Oleh karena itu, proses pembinaan moral harus bertitik tolak pada ajaran nilai-nilai agama, yang bersumber dari ajaran agama yang dianut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susilawati bahwa moral adalah jawaban manusia terhadap panggilan tuhan untuk berbuat baik dalamkaitannya dengan apa yang menjadi kewajibannya. Sehingga manusia sebagai makhluk tuhan harus melaksanakan moral sesuai dengan ajaran tuhan.³³

2) Moral Sosial

Moral tersebut menjadikan indikasi bahwa adanya interaksi antar individu-individu yang menjadikan aturan dalam pergaulan

³²Marsuki, *Nilai & Moral Sebuah Dirkursus*(Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia,2014),26

³³Chepi Haricahyono, *Pendidikan Moral dalam beberapa pendekatan* (Jakarta:Departemen pendidikan dan kebudayaan,1988), 84.

manusia, sebagai makhluk sosial yang harus bertingkah laku sesuai dengan lingkungannya. Jika moralitas dipandang sebagai esensi pada kelompok sosial maka pendidikan moral mempunyai tanggung jawab untuk mentransmisikan atau menanamkan kode moral yang kolektif, yaitu norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.³⁴

3) Moral Lingkungan

Moral lingkungan mengacu pada regulasi antar manusia dengan alam sekitar, mengindikasikan bagaimana manusia itu bisa menjaga dan melestarikan lingkungan dengan baik. Bukan hanya berbuat baik dengan sesama manusia, dengan lingkungan juga penting agar bisa tercipta suatu hubungan yang selaras.³⁵

4) Moral Individu

Untuk menjadi bermoral mengacu pada perilaku atau tingkah laku pribadi manusia itu sendiri. Setiap individu harus ada kemampuan diri untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Moralitas memiliki kaitan erat dengan refleksi atau pilihan individu maka pendidikan moral diarahkan kepada upaya pengembangan kualitas tertentu yang sangat di perlukan oleh individu untuk melakukan refleksi dan pilihan.³⁶

³⁴Chepi Haricahyono, *Pendidikan Moral dalam beberapa pendekatan* (Jakarta:Departemen pendidikan dan kebudayaan,1988), 85.

³⁵Chepi Haricahyono, *Pendidikan Moral dalam beberapa pendekatan* (Jakarta:Departemen pendidikan dan kebudayaan,1988), 87.

³⁶Chepi Haricahyono, *Pendidikan Moral dalam beberapa pendekatan* (Jakarta:Departemen pendidikan dan kebudayaan,1988), 89.

Metode pembinaan moral merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk menyampaikan materi supaya dapat diserap dengan baik, pembinaan yang baik bergantung pada penggunaan metode yang digunakan.

c. Perbedaan Akhlak dan Moral

Perbedaan nilai akhlak dan moral yaitu berdasarkan tolak ukurnya masing-masing. Dimana akhlak di gunakan untuk menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur Al-Quran dan Sunnah. sedangkan moral dengan adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.³⁷

Menurut penulis perbedaan nilai akhlak dan moral yaitu dimana akhlak segala sesuatu tingkah laku manusia yang dilakukan sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang di gerakan oleh hati dan mendapatkan dorongan dari Allah. Sedangkan moral yaitu suatu tindakan baik buruknya yang dilakukan manusia sesuai dengan adat istiadat maupun kebiasaan yang ada dilingkungan.

d. Faktor Penghambat Dan Pendukung

Dalam proses dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah perilaku birokrasi pemerintah, dukungan birokrasi pemerintah lokal, fungsi birokrasi pemerintah lokal terhadap pembangunan sosial,

³⁷Wildan Suyithi Mustofa, *Kode Etik Hakim*(Jakarta:Prenada Media Group,2013),13.

tingkat pendidikan masyarakat, akses-akses masyarakat dalam informasi program dan partisipasi masyarakat.³⁸

Dalam suatu kegiatan terdapat tiga proses, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Perencanaan Kegiatan

Pengertian perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan tertentu dan juga dalam jangka waktu tertentu. Jadi, pengertian perencanaan adalah suatu tahap awal dalam aktivitas suatu organisasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Perencanaan (*planning*) dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya.

Sehingga secara umum yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

³⁸Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 26.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap atau dengan kata lain adalah proses melakukan perencanaan menjadi kenyataan, sesuai dengan target dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

c) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi merupakan merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian pasti memerlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut uraian metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada hasil dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penggunaannya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sehingga pada penulisan proposal ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bias dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di Lembaga Pemasarakatan Banyuwangi Jl. Kapten Ilyas, Mojopanggung, Giri, Lingkungan Mojoroto R, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Alasan pemilihan lokasi tersebut

karena dilapas Banyuwangi para narapidana diberikan ajaran agama sebagai perbaikan akhlak para napi. Namun walaupun telah diberikan kegiatan-kegiatan keagamaan masih saja banyak dari para napi tidak menerapkan dalam kehidupan mereka setelah terbebas dari Lembaga Pemasyarakatan. Sehingga peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa saja yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian yang di gunakan adalah *purposive*, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁹

Penentuan populasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.⁴⁰

Oleh karna itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar data atau informasi yng

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 15







diperoleh dari informasi lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Kepala Sipir dan anggota Sipir di Lembaga Pemasyarakatan Banyuwangi
2. Para Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Banyuwangi

Tabel 3.1 Daftar Sumber Data - Kepala Sipir dan anggota sipir di Lapas Banyuwangi

No	Nama	Status
1.	Sofyan	Staf Lapas Banyuwangi
2.	Sunaryo	Kepala Tahanan Lapas Banyuwangi
3.	K. Akbar HerryAchjar	Kepala Lapas Banyuwangi
4.	Ruby	Anggota Sipir

Tabel 3.2 Daftar Sumber Data - Narapida di Lapas Banyuwangi

No.	Nama	No. Register	Umur	Perkara	Pidana	Expirasi	Alamat	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	SUHRO WARDI MANSUR BIN ABDUL AZIS	BI / D / 131 / 2020	42 Tahun	372 KUHP	2 tahun 6 bulan	29/05/2022	Jalan Mwar III / 12, Lingkungan Tegalrejo, Rt.02 Rw.14, Kelurahan jember lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember	
2	HADIRIN BIN AHMAD	BI/D/184/ 2017	52 tahun	UU 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika	6 tahun	17/02/2023	Dsn.Kapen Laban RT.01 RW.02 Ds.Macan Putih KEc.Kabat Banyuwangi	
3	ETY RAHMANI BINTI SARKAWI'	BI/D/3/201 8	50 tahun	UU No.20 Tahun 2001	4 Tahun	09/05/2022	Jalan Ikan Putihan 68 Rt.03 Rw.02, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi	
4	AGUS BAIDOWI	BI/D/3/201 9	45	UU 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika	4 Tahun	09/09/2022	Dsn.Stoplas, Rt.02 Rw.03, Ds.Kedungrejo, Kec.Muncar, Kab.Banyuwangi	
5	SEPTI NUR INDAH SARI BINTI HUSDI	BI/D/13/20 18	29 tahun	UU 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika	5 tahun	14/08/2023	Dusun Krajan Rt.02 Rw.28 Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	
6	AGUNG CHAIRUL RIZAL BIN RIDWAN HIPPI	BI / D / 85 / 2020	35 tahun	UU 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika	5 tahun	04/08/2024	Jl.Mandala barat II, No.14, Rt04 Rw.04, kel.Tomang, Kec.Grogol petambura, Jakarta barat	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁴¹. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴²

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan informasi dengan sebebaskan mungkin tanpa ada pedoman yang digunakan tetapi tidak keluar dari garis-garis besar permasalahan.

Adapun batasan pertanyaan wawancara yang ditanyakan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kegiatan keagamaan di lapas banyuwangi?
- b. Apa manfaat yang diperoleh setelah anda melakukan kegiatan ini?
- c. Apakah anda melakukan kegiatan tersebut dengan ikhlas atau terpaksa?
- d. Apakah jadwal kegiatan yang dilakukan sudah efisien?

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 140.

- e. Apakah ada perubahan pada diri anda setelah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut ?

2. Observasi Nonpartisipan

Observasi Nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti dalam melakukan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat dalam berjalannya kegiatan yang diteliti sehingga peran peneliti hanya menyimak segala kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan topik penelitian pada Lembaga Per masyarakatan Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Peneliti menggunakan dokumentasi karena peneliti ingin mendapatkan kebenaran yang diteliti melalui berbagai dokumentasi yang ditetapkan dalam peneliti.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan

melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁴³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, dan diperoleh data yang di anggap kredibel.⁴⁴

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁴⁵ Berikut ini merupakan langkah-langkah analisi data kualitatif:

1. Kondensasi data

Kondensasi data berkaitan dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data yang muncul dalam korpus(badan) catatan lapangan. Wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. Kami menjauhi pengurangan data sebagai istilah karena itu berarti kami sedang melemah atau kehilangan sesuatu dalam proses.

Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang umur proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-bener dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka

⁴³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press,2017),47.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2017), 246

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ., 246

kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih, saat pengumpulan data berlanjut, episode selanjutnya dari terjadinya kondensasi data: penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan penulisan memo analitik. Proses kondensasi/transfomasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.

Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, itu adalah bagian dari analisis. Keputusan peneliti, data mana yang dikodekan dan yang harus di cabut, label mana yang paling baik merangkum sejumlah potongan yang di kembangkan untuk diceritakan, semuanya adalah pilihan analitik. Kondensasi data adalah dari analisis yang menajamkan, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan 'final' dapat diambil dan diverifikasikan.⁴⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman serupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akanberubah bila tidak ditentukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

⁴⁶Mathew B.Miles & A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (American:Sage Publication,2014),12

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

F. Keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁷ Dalam menguji keabsahan ada dua teknik yang penelitian akan lakukan yaitu:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁸ Contoh untuk mengetahui data tentang kegiatan keagamaan pada narapidana di lapas banyuwangi, maka peneliti melakukan wawancara dengan anggota sipir yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini lalu di kroscek dengan hasil wawancara kepada pengurus Lembaga Perumahan Masyarakat Banyuwangi. Kemudian dari dua data tersebut mendeskripsikan hasil penelitian.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Alfabeta, 2017), 55

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Alfabeta, 2017), 125

Contoh dalam menguji data tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada para narapidana yang telah dilakukan dengan cara wawancara, lalu di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi tahap pra lapangan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian.

1. Tahap Pralapangan meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian.

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang di susun demikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

b. Memilih lapangan penelitian.

Pemilihan lokasi pada penelitian ini adalah pada Lembaga Perumahan Masyarakatan Banyuwangi.

c. Mengurus perizinan.

Kegiatan atau aktivitas pengajuan surat-surat dan dokumen yang diperlukan selama proses penelitian, seperti mengurus surat izin penelitian sehingga penelitian dilakukan secara legal dan berizin.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

Suatu kegiatan observasi meninjau lokasi penelitian. Mengamati apa saja yang dapat dijadikan bahan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Menentukan informan sebagai sumber dalam mencari informasi yang terpercaya sehingga hasil penelitian yang didapat akurat.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah mengamati kondisi di lapangan atau lokasi penelitian, maka perlu mencatat hal apa saja yang sekiranya diperlukan dalam menunjang sarana penelitian. Sehingga sarana dan prasarana penelitian perlu disiapkan sehingga saat proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

g. Memahami etika penelitian.

Mematuhi aturan-aturan dan baasan dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan instruktur yang diberikan dari pengelola lokasi penelitian. Dalam penelitian ini pihak Lembaga permasyarakatan Banyuwangi memberikan batasan dalam melakukan wawancara hanya melalui virtual.

2. Tahap pelaksanaan meliputi:

a. Memahami latar belakang penelitian.

Memahami sebuah permasalahan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian.

b. Memasuki lapangan.

Merupakan proses dimulainya penelitian dengan observasi dan pengambilan data-data yang dibutuhkan.

c. Mengumpulkan data.

Data yang telah didapat selama penelitian dikumpulkan menjadi sebuah informasi yang saling terkait.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

Melengkapi kekurangan data yang didapat selama penelitian.

3. Tahap pasca penelitian meliputi :

a. Menganalisis data yang diperoleh.

Sebuah proses pemeriksaan, pembersihan, transformasi dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian.

Membuat izin dan ucapan terimakasih terhadap pihak yang bersangkutan bahwa data yang diperlukan sudah lengkap dan penelitian sudah berakhir.

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.

Mulai menganalisis data dan menyajikan dalam bentuk laporan skripsi.

d. Merevisi laporan yang telah disimpulkan.

Setelah laporan selesai disusun, dilakukan revisi dalam perbaikan apabila terdapat hal yang kurang tepat.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan

1. Lokasi Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi merupakan Salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan di Wilayah Kabupaten Banyuwangi, yang berfungsi ganda sebagai Rumah Tahanan Negara dan Lembaga Pemasyarakatan. Menempati areal seluas 11.560 m² (terdiri dari 2.287,5 m² untuk bangunan, dan sisanya untuk sarana lingkungan) Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Banyuwangi terletak di Jalan Letkol Istiqlah no. 59 Banyuwangi.

a. Bagian Depan

Ruangan Kalapas, P2U, Ruang Penggeledahan, Ruang Subag Tata Usaha, Ruang Seleksi Kegiatan Kerja, Ruang Unit Simulasi, Ruang TTP, dan Ruang Senjata.

b. Bagian Tengah

Aula Pengayoman, ruang seleksi mimkamtib, ruang seksi binadik, ruang klinik kesehatan, pos utama, ruang kunjungan, dapur, kantin, ruang KPLP, dan Gereja.

c. Bagian Belakang

Terdapat ruang-ruang cell atau isolasi yang di bagi menjadi beberapa blok yang sesuai dengan usia tahanan. Terdapat blok A sampai blok F

Visi, dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi

1) Visi Lapas Kelas IIA Banyuwangi

“Terwujudnya tata kehidupan yang tertib, aman, dan nyaman serta pulihnya kesatuan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai makhluk pribadi, sosial dan makhluk tuhan Yang Maha Esa”.

2) Misi Lapas Kelas IIA Banyuwangi

- a) Melaksanakan pembinaan kemandirian warga binaan pemasyarakatan yang lebih aplikatif.
- b) Melakukan pembinaan kepribadian agar warga binaan pemasyarakatan menyadari kesalahan dan tidak melakukan pelanggaran hukum lagi.
- c) Melakukakegiata pengamanan dan menjalankan kemitraan Dengan instansi terkait.

2. Azaz Pembinaan

Untuk azaz pembinaan pada Lapas Kelas IIA Banyuwangi telah diatur dalam UU No.12 Tahun 1995

a. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi

Adapun tugas dan fungsi dari masing-masing bidang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga LAPAS.

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi:

- a) Melakukan urusan kepegawaian;
- b) Melakukan urusan surat-menyurat, perlengkapan dan rumah tangga

Sub Bagian Tata Usaha terdiri dari:

- a) Urusan Kepegawaian dan Keuangan
- b) Urusan Kepegawaian dan Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian dan keuangan.
- c) Urusan Umum

Urusan Umum mempunyai tugas melakukan urusan surat-menyurat, perlengkapan dan rumah tangga.

2) Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik

Mempunyai tugas memberikan bimbingan pemasyarakatan narapidana/anak didik dan bimbingan kerja.

Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik dan Kegiatan Kerja mempunyai fungsi:

- a) Melakukan registrasi dan membuat statistik, dokumentasi sidik jari serta memberikan bimbingan pemasyarakatan bagi narapidana/ anak didik;
- b) Mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana/ anak didik;

- c) Memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan fasilitas sarana kerja dan mengelola hasil kerja

Seksi Bimbingan Narapidana/Anak Didik dan Kegiatan Kerja terdiri dari

- a) Sub Seksi Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan

Sub Seksi Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan mempunyai tugas melakukan pencatatan, membuat statistik, dokumentasi sidik jari serta memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani, memberikan latihan olah raga, peningkatan pengetahuan, asimilasi, cuti dan penglepasan narapidana/anak didik.

- b) Sub Seksi Perawatan Narapidana/Anak Didik

Sub Seksi Perawatan Narapidana/Anak Didik mempunyai tugas mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana/ anak didik.

3) Seksi Kegiatan Kerja

Seksi Kegiatan Kerja mempunyai tugas memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan fasilitas sarana kerja dan mengelola hasil kerja. Adapun kepala seksi kegiatan kerja dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dibantu oleh dua sub seksi, yaitu sub seksi Bimbingan Kerja dan Sub Seksi Sarana dan pengelolaan hasil kerja

a) Sub Seksi Bimbingan Kerja

Mengatur jadwal dan program kegiatan kemandirian yang diberikan kepada warga binaan.

b) Sub Seksi Sarana Kerja dan Pengelolaan Hasil Kerja

Mengatur dan menjaga ketersediaan sarana prasarana pendukung guna kelancaran pelaksanaan program kegiatan kemandirian dan Pemasaran hasil produksi kegiatan kemandirian.

4) Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib

Mempunyai tugas mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan, menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala dibidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

Seksi Administrasi Keamanan dan Tata tertib mempunyai fungsi:

a) Mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan.

b) Menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang menegakkan tata tertib.

Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib terdiri dari:

1. Sub Seksi Keamanan

Sub Seksi Keamanan mempunyai tugas mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan.

2. Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib

Sub Seksi Pelaporan dan Tata tertib mempunyai tugas menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta mempersiapkan laporan berkala dibidang keamanan dan menegakkan tata tertib.

5) Kesatuan Pengamanan LAPAS

Mempunyai tugas menjaga keamanan dan ketertiban LAPAS. Kesatuan Pengamanan LAPAS mempunyai fungsi:

- a) Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap Narapidana/ Anak Didik
- b) Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban
- c) Melakukan pengawalan, penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana/anak didik
- d) Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan
- e) Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan

Kesatuan Pengamanan Lapas dan dipimpin oleh seorang Kepala dan membawahkan petugas Pengamanan Lapas. Secara struktur, Kepala Kesatuan Pengamanan Lapas berada di bawah

dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan/Rutan. Tugas Pokok dan Fungsi Unit Kerja

Tugas pokok dan fungsi Lapas Klas II A Banyuwangi yaitu melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan sehingga menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, tidak mengulangi lagi untuk selanjutnya dapat diterima kembali oleh masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

Adapun fungsi dari Lapas Klas II A Banyuwangi, yaitu:

- a) Melakukan pembinaan narapidana/anak pidana
- b) Melakukan bimbingan mempersiapkan sarana dan mengelola hasil karya
- c) Melakukan bimbingan sosial keruhanian narapidana dan anak didik pemasyarakatan
- d) Melakukan urusan rumah tangga
- e) Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban Lapas

b. Tugas Pokok Aparatur Sipil Negara

Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara pada pasal 11 dijelaskan sebagai berikut, "Pegawai ASN bertugas untuk:

- 1) Melaksanakan kebijakan publik yang dibuat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 2) Memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas; dan
- 3) Mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Selain Tugas Pokok, ASN mempunyai beberapa nilai dasar yang harus diaktualisasikan pada setiap kegiatan- kegiatan yang dirancang sebagai upaya untuk penyelesaian masalah yang terjadi di tempat kerja (Isu Yang diangkat). Adapun nilai – nilai dasar tersebut adalah sebagaimana di gambarkan dalam tabel dibawah ini:

c. Organisasi dan Tata Kerja

Berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M.01RP.07.03 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasarakatan pada Pasal 2 bahwa Lembaga Pemasarakatan mempunyai tugas melaksanakan Pemasarakatan narapidana atau anak didik. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut.

Lembaga Pemasarakatan mempunyai fungsi:

- 1) Melakukan pembinaan narapidana atau anak didik
- 2) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana & mengelola hasil kerja
- 3) Melakukan bimbingan sisial kerohanian narapidana atau anak didik

- 4) Melakukan pemeliharaan keamanan & tata tertib Lembaga Pemasarakatan
- 5) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

d. Fasilitas Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Banyuwangi

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik terdiri dari :

- a) Ruang Tahanan
- b) Kantin
- c) Mushola
- d) Lapangan
- e) Toilet
- f) Aula
- g) Lapangan Olahraga

2) Ketata Usahaan

Bertugas melakukan urusan ketata usahaan kepegawaian dan rumah tangga sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka pelayanan administrasi dan fasilitas di Lembaga Pemasarakatan.

3) Ketatalaksanaan

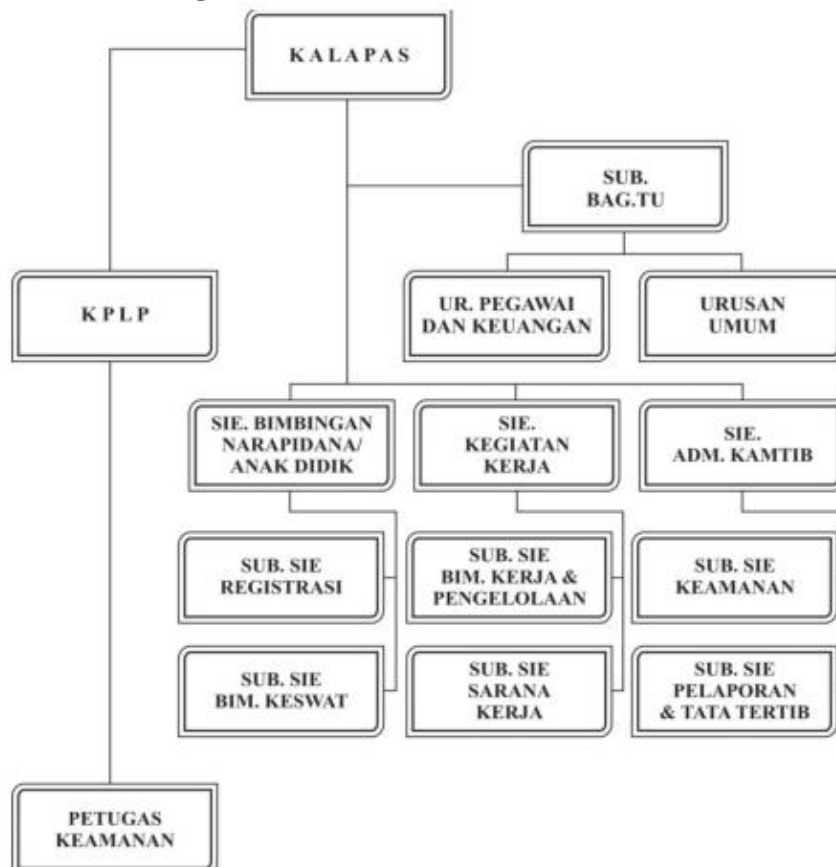
Pembinaan terhadap narapidana atau warga binaan Pemasarakatan disesuaikan dengan asas-asas yang terkandung dalam pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan dan

tercermin dalam 10 prinsip Pemasarakatan. Pemasarakatan merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan adalah bagian integral dari tata peradilan terpadu. Dengan demikian, pemasarakatan baik ditinjau dari sistem kelembagaan, cara pembinaan dan petugas pemasarakatan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari satu rangkaian proses penegakan hukum.

Ketatalaksanaan pada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA

Banyuwangi meliputi:

e. Susunan Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi

Data penelitian didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data di analisis melalui tahapan-tahapan sebagaimana dijelaskan pada Bab III. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu : penerapan prinsip-prinsip pemasyarakatan dan pembinaan keagamaan, faktor penghambat dan pemacu serta ekspektasi warga binaan terhadap pembinaan keagamaan.

Penelitian ini dikhususkan kepada warga binaan penghuni Lapas Kels II A di Banyuwangi, yang mayoritas beragama Islam, mayoritas dewasa awal, dan mayoritas berpendidikan SMA/SMK. Warga binaan memiliki latar belakang yang beraneka ragam, dari segi usia, pendidikan, daerah asal, dan kasus perkara yang dialami. Mayoritas bejenis kelamin laki-laki dan beragama Islam. Tingkat pendidikan bervariasi dari SD, SMP, SMA/SMK, D3, S1, dan S2. Namun mayoritas pendidikan warga binaan penghuni Lapas Kels II A di Banyuwangi berijazah sma/smk, dengan rata-rata usia 28-40 tahun.

1. Perencanaan Program Pembinaan Keagamaan di Lapas Kelas II A Banyuwangi

Warga binaan penghuni Lapas ini tidak selamanya mendekam di dalam penjara. Mereka akan menghuni Lapas selama waktu sesuai keputusan pengadilan. Setelah selesai menjalani masa hukuman, warga binaan dikembalikan kepada keluarga dan masyarakat.

Untuk itu perlu adanya rencana pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan keagamaan (rohani) dan ketrampilan untuk kemandirian warga binaan. Namun pada penelitian ini lebih menekankan pada aspek pembinaan keagamaan.

Perencanaan kegiatan dilapas kelas IIA Banyuwangi yaitu mengatur jadwal kegiatan. Perencanaan mengatur jadwal kegiatan dilakukan dengan menitik beratkan pada apa yang menjadi kebutuhan para narapidana. Perencanaan pengaturan jadwal kegiatan keagamaan meliputi dua hal yaitu:

a. Perencanaan jangka panjang (*long term plan*)

Perencanaan jangka panjang yaitu kegiatan yang dilakukan dengan waktu yang lama. Contoh kegiatan yang dilakukan dengan jangka panjang di lapas banyuwangi yaitu seperti kegiatan sholat wajib, sholat jum'at, tausiyah, dan mengaji.

b. Perencanaan jangka pendek (*short term plan*)

Perencanaan jangka pendek yaitu kegiatan yang dilakukan tidak secara rutin. Contoh kegiatan yang dilakukan jangka pendek yang dilakukan di lapas yaitu kegiatan-kegiatan agama yang dilakukan ketika hari besar saja seperti tahun baru islam, maulid nabi, dan lain sebagainya.

2. Jadwal Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana di Lembaga Kelas II A di Banyuwangi

JADWAL KEGIATAN BINA KEPERIBADIAN MASJID MUSHOLLA AL - HIDAYAH
LAPAS KLAS II A BANYUWANGI

PUKUL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
06.45 - 08.15	Tadarus						
08-15 - 09.00	Sholat Dhuha & Rotiban						
09.10 - 10.00	Tausiyah	Tajwid	Tausiyah	- Tauhid - Fiqih	Asroqol	Mading	- Akhlakul Karimah - Kitab Kuning
	Sofyan	Ust. Yono	Sofyan	Ust. Fadli	Ust. Yono		Gus Wahid
09.00 - 11.00		Pengajian Umum	Sholat Dhuha Berjamaah				
11.00 - 12.30	Sholat Dhuha Berjamaah				Sholat Jumat	Sholat Dhuha Berjamaah	
12.30 - 14.30	Tadarus					Mading	Tadarus
14.30 - 15.00	Sholat Ashar Berjamaah						
15.00 - 16.00	Iqro'		Tahlil		Iqro'		

Kasi Binadik,

Sunaryo, SH

Kasubsi Bimkeswal,

Dhany Dwi Suswinarko

Banyuwangi, 1 Juli 2020

Kelua Takmir,

Abd Wahid

Jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut sudah sangat efisien. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa naraasumber narapidana, salah satunya adalah Suhro Wardi Mansyur yang menyatakan bahwa :

“Sangat efisien. Karena disini jadwalnya sangat padat. Dari pagi sampai malam. Sehingga menurut saya sangatlah efisien”

3. Pelaksanaan Program Pembinaan Keagamaan di Lapas Kelas II A Banyuwangi

Ditinjau dari beragamnya latar belakang yang dimiliki warga binaan di Lapas Kelas II A di Banyuwangi maka program pembinaan

keagamaan yang diselenggarakan memerlukan adanya kebijaksanaan dalam penerapan prinsip-prinsip sebagaimana amanat Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan.

Ada beberapa prinsip pemasarakatan dan pembinaan keagamaan yang diterapkan di Lapas Kelas II A Banyuwangi, yaitu :

- a. Penerapan Prinsip Mengayomi dengan Memberikan Bekal Hidup Sebagai Warga yang Baik dan Beragama dalam Masyarakat.
- b. Penerapan Prinsip Penjatuhan Pidana Adalah Bukan Tindak Balas Dendam dari Negara.
- c. Penerapan Prinsip Bahwa Taubat Tidak Dapat Dicapai dengan Penyiksaan, Melainkan dengan Bimbingan.
- d. Penerapan Prinsip tidak Membuat Seorang Narapidana Lebih Buruk atau Lebih Jahat Sebelum Ia Masuk Lembaga.
- e. Penerapan Prinsip Narapidana Harus Dikenalkan kepada Masyarakat dan tidak Boleh Diasingkan dari Masyarakat.
- f. Penerapan Prinsip Warga Binaan Harus Diperlakukan Sebagai Manusia
- g. Penerapan Prinsip Disediakkannya Sarana-sarana yang Dapat Mendukung Fungsi Rehabilitatif, Korektif dan Edukatif Dalam Sistem Pemasarakatan.

C. Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Di Lapas Banyuwangi

Latar belakang pendidikan agama warga binaan tergolong kurang baik yang diperoleh dari pendidikan formal, informal maupun nonformal. Hal ini menjadi salah satu pemicu pelanggaran-pelanggaran hukum yang dilakukan. Pembinaan keagamaan menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi keanekaragaman sikap dan perbuatan yang jauh dari kata baik. Adanya pembinaan keagamaan diharapkan membawa manfaat bagi pribadi warga binaan sebagai umat beragama maupun sebagai bagian dari masyarakat.⁴⁹

Berbagai cara ditempuh oleh seorang pembina dalam menyampaikan pembinaan keagamaan. Agar proses pembinaan berjalan dengan lancar, maka perlu dipilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembinaan. Pembinaan keagamaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, metode yang dipakai dalam pembinaan keagamaan tidak jauh berbeda dengan metode pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan ketentuan, program mengenai implementasi pembelajaran keagamaan yang diberikan adalah :

1. Tausiyah Rutin

Pembinaan yang dilakukan dengan memberikan uraian secara lisan dengan bahasa sehari-hari sehingga mudah diterima oleh para narapidana.

Ceramah yang diselingi sedikit candaan agar tidak mengantuk dan membuat kesan yang kaku. Penggunaan metode ceramah bisa diintegrasikan dengan

⁴⁹ Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, 2001

nasihat. Penjelasan yang disampaikan dengan metode ceramah memberikan pengetahuan dan mengingatkan kembali perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama. Untuk menghilangkan sikap pasif, Pembina juga menggunakan metode Tanya jawab.

Metode ini dapat memancing antusias narapidana dalam memahami perihal yang disampaikan oleh penyuluh agama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Suhro Wardi Mansyur, yang menyatakan bahwa :

“Banyak sekali pelajaran yang saya dapat, contohnya tata cara sholat dhuha, kemudian mengaji. Saya mengaji mulai dari iqra’ dan Alhamdulillah seketrang saya sudah mulai mengaji al-qur’an. Kemudian cara bersuci yang baik dan benar itu saya dapat disini. Dan masih banyak lagi yang saya dapat ketiga saya belajar di sini”

Selain itu Intropeksi diri narapidana bisa diperoleh melalui metode muhasabah. Aspek yang dituju dari metode muhasabah adalah hati. Review perjuangan orang-orang terdekat menjadi kunci utama dalam menyentuh perasaan yang dipadukan dengan dzikir bersama. Pembinaan disesuaikan dengan kondisi, metode nasehat, metode pembinaan individu, metode pembinaan kelompok, metode auto sugesti, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas Kalas IIA Curup (Taklimuddin dan Saputra, 2017).

Materi pembinaan keagamaan meliputi berbagai aspek. Namun secara garis besar dapat dibedakan dalam tiga aspek utama, yaitu: akidah,

ibadah dan akhlak. Adapun uraian dari ketiga aspek tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

2. Aqidah

Secara etimologi kata akidah berasal dari bahasa arab. Aqidah berakar dari kata 'Aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi 'aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologi terdapat beberapa definisi tentang 'aqidah antara lain 'aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Aqidah juga diartikan iman atau keyakinan.²⁸ Oleh karena itu, akidah dikaitkankan dengan rukun iman yang merupakan asas dari seluruh ajaran Islam, yaitu terdiri dari: iman kepada Allah swt, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab suci, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha' dan qadar.

Materi aqidah yang diberikan pembina kepada narapidana anak meliputi materi tentang iman kepada hari akhir, iman kepada rasul, iman kepada qadha dan qadar serta materi tentang ketuhanan, sedangkan materi ibadah meliputi materi tentang tata cara shalat, taharah, puasa, membaca al-Qur'an dan materi ibadah lainnya, kemudian materi akhlak meliputi materi tentang berbagai macam persoalan yang terkait dengan tata cara

berinteraksi dengan sesama manusia, khususnya akhlak terhadap sesama narapidana dan petugas Lapas.

Pembinaan keagamaan sangat berperan dalam rangka mempercepat proses rehabilitasi. Inti pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah penjiwaan agama dalam hidupnya. Pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses, dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Agus Baidowi yang menyatakan bahwa :

“Dan saat ini sudah sangat saya rasakan. Yang awalnya tidak pernah sholat, sekarang Alhamdulillah sudah mulai sholat. Yang tadinya tidak bisa mengaji. Alhamdulillah sudah bisa mengaji. Meskipun saya sekarang masih ngaji iqra”

3. Ibadah

Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu abada ya'budu ibadatan, yang artinya melayani, patuh, dan tunduk. Sedangkan menurut terminologis adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah swt, baik berupa ucapan atau perbuatan yang zhahir ataupun yang bathin. Ibadah merupakan bentuk untegral dari syari'at sehingga ibadah apapun yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari syariat Allah swt, semua tindakan ibadah yang tidak didasari oleh syari'at Islam maka hukumnya bid'ah, dan ibadah tidak

hanya sebatas menjalankan rukun Islam saja, tetapi ibadah juga berlaku bagi semua aktivitas duniawi yang didasari dengan rasa ikhlas untuk mencapai ridha Allah swt.

Oleh karena itu ibadah merupakan segala aktivitas yang dikerjakan oleh umat Islam yang didasari oleh syariat Islam dengan tujuan untuk mencapai ridha Allah swt. Kegiatan ibadah yang diajarkan sangat memberikan feedback yang positif, menurut Hadirin menyatakan bahwa :

“Insyallah saya akan tetap menjaga sholat saya. Dan saya akan berubah kejalan yang lebih benar lagi”

4. Akhlak

Akhlak berasal dari kata khuluk yang berarti perangai, sikap perilaku, watak, budi pekerti. Akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik dan buruk. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimuka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir islami. Pola sikap yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam. Oleh karena itu akhlak adalah perilaku, perangai, serta watak seseorang yang menimbulkan kelakuan baik dan buruk yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia lainnya, serta hubungan manusia dengan alam semesta. Hal tersebut terbukti dari

pernyataan salah satu narapidana yaitu Agung Chairul Rizal yang menyatakan bahwa :

“Jujur awalnya terpaksa. Saya aras-arasen melakukannya mungkindulu sya gak npernah sholat dan ngaji.Jadi di awal saya malas sekali.Namun karena di pakasa setiap hari akhirnya menjadi kebiasaan dan Alhamdulillah sekarang sudah terbiasa dan mulai ikhlas melakukan kegiatan yang ada. Karena menurut saya ini sangat bermanfaat bagi saya kedepannya”

5. Sholat Dhuha Berjama'ah

Pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pembina memberikan banyak manfaat pada narapidanan anak, karena pembinaan tersebut menambah wawasan mereka tentang persoalan-persoalan Islam seperti tata cara shalat, membaca Al--Qur'an, serta larangan berbuat kejahatan, bahkan sebagian besar dari mereka sudah menyadari perbuatannya

6. Evaluasi Program Pembinaan Keagamaan di Lapas Kelas II A Banyuwangi

Suatu pembinaan atau pengajaran tidak semunya mendapat jalan yang mulus dalam mencapai tujuannya. Sebab banyak aspek yang menjadi kendala, apalagi pembinaan keagamaan pada narapidana di Lembaga pasyarakatan itu dilakukan dengan cara lemah lembut, agar narapidana dapat diberi pemahaman yang dapat dipahami dan akan mereka jadikan sebagai pedoman hidup.

Perlu kerjasama yang kompak baik dari petugas maupun individu Narapidana. Hal ini dikarenakan dengan adanya kerjasama dan kekompakan yang sesuai maka kegiatan baru dapat terealisasi dengan maksimal. Sejauh ini program berjalan sesuai planing namun perlu dilakukan beberapa perbaikan seperti mempertegas sanksi, atau memberikan inovasi kegiatan baru yang menarik.

7. Kendala Yang Dihadapi

Adapun kendala yang paling mendasar dihadapi oleh pembina dalam melaksanakan pembinaan keagamaan antara lain sebagai berikut :

a. Kurangnya pembinaan yang didapat dari keluarga

Peran keluarga dalam membina keluarga itu sangat penting terutama memberikan pembinaan keagamaan anggota mereka agar menjadi masyarakat yang baik dilingkungan masyarakat nantinya.

b. Kehadiran yang Tidak Rutin

Semangat mereka naik turun dalam mengikuti pembinaan hal itu terlihat dengan kehadiran mereka yang tidak berkesinambungan sehingga materi pembinaan yang diampaikan juga tidak diserap dengan baik dan materi yang disampaikan terkadang diulang kembali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapas kelas IIA Banyuwangi maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan dilapas kelas IIA Banyuwangi yaitu mengatur jadwal kegiatan. Perencanaan mengatur jadwal kegiatan dilakukan dengan menitik beratkan pada apa yang menjadi kebutuhan para narapidana. Perencanaan pengaturan jadwal kegiatan keagamaan meliputi perencanaan jangka panjang dan jangka pendek.
2. Pelaksanaan kegiatan di lapas bertujuan untuk membina keanekaragaman sifat sikap dan perbuatan yang jauh dari kata baik dari narapidana. Adapun kegiatannya meliputi tausiyah, aqidah, ibadah, akhlak, dan sholat dhuha.
3. Evaluasi pembinaan atau pengajaran tidak semuanya mendapat jalan yang mulus dalam mencapai tujuannya. Sebab banyak aspek yang menjadi kendala diantaranya yaitu Kurangnya pembinaan yang didapat dari keluarga dan kehadiran yang tidak rutin saat kegiatan oleh para narapidana.

Adapun kendala yang paling mendasar dihadapi oleh pembina dalam melaksanakan pembinaan keagamaan antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya pembinaan yang didapat dari keluarga

Peran keluarga dalam membina keluarga itu sangat penting terutama memberikan pembinaan keagamaan anggota mereka agar menjadi masyarakat yang baik dilingkungan masyarakat nantinya.

2. Kehadiran yang Tidak Rutin

Semangat mereka naik turun dalam mengikuti pembinaan hal itu terlihat dengan kehadiran mereka yang tidak berkesinambungan sehingga materi pembinaan yang diampaikan juga tidak diserap dengan baik dan materi yang disampaikan terkadang diulang kembali.

Sementara kendala yang dihadapi selama penelitian adalah sebagai adanya kesulitan dalam mendapatkan data sehingga perlu melakukan kunjungan berulang dalam pengambilan data dan observasi pada lapas kelas IIA Banyuwangi

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Petugas Lapas

Pelaksanaan evaluasi pada kegiatan keagamaan yang ada di Lapas Kelas IIA banyuwangi harus terus ditingkatkan lagi. Agar kegiatan keagamaan yang ada di lapas banyuwangi dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan dari kegiatan keagamaan itu sendiri.

2. Bagi Narapidana

Hendaknya selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Lapas Kelas IIA banyuwangi. Supaya apa yang telah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapas kelas IIA Banyuwangi maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan dilapas kelas IIA Banyuwangi yaitu mengatur jadwal kegiatan. Perencanaan mengatur jadwal kegiatan dilakukan dengan menitik beratkan pada apa yang menjadi kebutuhan para narapidana. Perencanaan pengaturan jadwal kegiatan keagamaan meliputi perencanaan jangka panjang dan jangka pendek.
2. Pelaksanaan kegiatan di lapas bertujuan untuk membina keanekaragaman sifat sikap dan perbuatan yang jauh dari kata baik dari narapidana. Adapun kegiatannya meliputi tausiyah, aqidah, ibadah, akhlak, dan sholat dhuha.
3. Evaluasi pembinaan atau pengajaran tidak semuanya mendapat jalan yang mulus dalam mencapai tujuannya. Sebab banyak aspek yang menjadi kendala diantaranya yaitu Kurangnya pembinaan yang didapat dari keluarga dan kehadiran yang tidak rutin saat kegiatan oleh para narapidana.

Adapun kendala yang paling mendasar dihadapi oleh pembina dalam melaksanakan pembinaan keagamaan antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya pembinaan yang didapat dari keluarga

Peran keluarga dalam membina keluarga itu sangat penting terutama memberikan pembinaan keagamaan anggota mereka agar menjadi masyarakat yang baik dilingkungan masyarakat nantinya.

2. Kehadiran yang Tidak Rutin

Semangat mereka naik turun dalam mengikuti pembinaan hal itu terlihat dengan kehadiran mereka yang tidak berkesinambungan sehingga materi pembinaan yang diampaikan juga tidak diserap dengan baik dan materi yang disampaikan terkadang diulang kembali.

Sementara kendala yang dihadapi selama penelitian adalah sebagai adanya kesulitan dalam mendapatkan data sehingga perlu melakukan kunjungan berulang dalam pengambilan data dan observasi pada lapas kelas IIA Banyuwangi

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Petugas Lapas

Pelaksanaan evaluasi pada kegiatan keagamaan yang ada di Lapas Kelas IIA banyuwangi harus terus ditingkatkan lagi. Agar kegiatan keagamaan yang ada di lapas banyuwangi dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan dari kegiatan keagamaan itu sendiri.

2. Bagi Narapidana

Hendaknya selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Lapas Kelas IIA banyuwangi. Supaya apa yang telah

diberikan di dalam lapas bisa berjalan dengan lancar dan ilmu yang didapat bisaditerapkan di kegiatan sehari-hari.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aidid. 2006. Akhlak. Yogyakarta: Penyiaran Islam.
- Al-Barry, Dahlan. M. Y. 2003. Kamus Induk Istilah Islamiah Seri Intelektual. Surabaya: Target Press.
- Alexma. 2013. Kamus Saku Bahas Indonesia. Jakarta: Tamer Press.
- Alexma. 2013. Kamus Saku Bahas Indonesia. Jakarta: Tamer Press.
- Anwar, Chairil. 2014. Hakikat Manusia dan Tinjauan Filosofi. Yogyakarta: SukaPress.
- As'ad, Aliy. 1980. Fathul Mu'in. Kudus: Menara Kudus.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1997. Pedoman Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 2000. Pedoman Shalat. Semarang: PT. Pustaka RizkiPutra.
- Baharta, Dewi. S. 1995. Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Bintang Terang.
- Daeroso, Bambang. 1986. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila. Semarang: Aneka Ilmu.
- Departemen Agama RI. 2012. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bekasi: Cipta BagusSegara.
- Drajat, Zakiah. 1993. Pembinaan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gazalba, Rizki. 1975. Asas Agama Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gazalba, Sidi. 1995. Asas Agama Islam, Pembahasan Ilmu Filsafat Tentang Rukun Islam, Taqwa dan Ikhlas. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamja. 2015. Pemberdayaan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Sebagai Wujud Pelaksanaan *Community Based Corrections* di Dalam Sistem Peradilan Pidana di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Haricahyono, Chepi. 1988. Pendidikan Moral Dalam Beberapa Pendekatan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jalaludin. 2012. Psikologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kahmad, Dadang. 2002. Sosiologi Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marsuki. 2014. Nilai dan Moral Sebuah Dirkus. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.

- Miles, Mathew. B. & A. Michael. 2014. H. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. American: Sage Publication.
- Muhammad, Al-Allamah. 2010. *Fiqh Empat Mazhab*. Bandung: Hasyimi.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana.
- Mustofa, Wildan. S. 2013. *Kode Etik Hakim*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nainggolan, Dedeh. M.R.R.E. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta:Deepublish Publisher.
- Nasution, Harun. 1997. *Islam: Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UniversitasIndonesia.
- Poernomo, Bambang. 1986. *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan SistemPemasyarakatan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prabowo, Alan. 2018. *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (Study Deskriptifdi Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa)*. Bandar Lampung.
- Priyanto, Dwidja. 2013. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*.Bandung: PT. Refika Aditama.
- Qadir, Abdul. M. 2008. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Ramadhani, Rizky. K. 2018. *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana diLembaga Pemasyarakatan Kelas II B. Cilacap*.
- Rasyid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Razak, H. A dan Rais Latief. 2007. *Terjemahan Hadist Sholihul Muslim Juz 1*.Jakarta: Pustaka Harun.
- Razak, Marsuddin. 1995. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Lengkap Shalat Lengkap*. Semarang: CV. TohaPutera.
- Saputra, Desni. 2013. *Pembinaan Keagaaman Dalam Rehabilitas Narapidana diLembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B. Pekanbaru*.
- Sillis, Sofyan. S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati. 2010. *Urgensi Pendidikan Moral, Suatu Upaya MembangunKomitmen Diri*. Yogyakarta: Percetakan PD Selamat.

Tim Penyusun. 2016. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: STAIN JemberPress.

Tim Penyusun. 2017. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq JemberPress.

Tumanggor, Rusmin. 2014. Ilmu Jiwa Agama *The Psychology of Religion*. Jakarta: Kencana.

Tumanggor, Rusmin. 2014. Ilmu Jiwa Agama *The Psychology of Religion*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang RI Nomor 20. 2013.

Wahab, Abdul. Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi KebijakanNegara. Jakarta: Bumi Aksara.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kharida Nabila Sukma

NIM : T20161025

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan

Institusi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD

SIDDIQ Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana di Lapas Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil penelitian karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 September 2021
Saya yang menyatakan.....



Kharida Nabila Sukma
NIM.T20161025

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
1	2	3	4	5	6
IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA NARAPIDANA DI LAPAS BANYUWANGI	1. Kegiatan keagamaan	1.1 Sholat. 1.2 Tausiyah	Informan a. Para Narapidana b. Kepala sipir c. Siper Dokumentasi a. Dokumen data para Narapidana. b. Foto kegiatan keagamaan para Narapidana Kepustakaan	1. Menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif 2. Penentuan populasi menggunakan: Teknik <i>Purposive sampling</i> 3. Pengumpulan Data • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 4. Teknik Analisis data: analisis deskriptif kualitatif 5. Pemeriksaan keabsahan data: triangulasi sumber data dan triangulasi teknik	1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan keagamaan pada narapidana di lapas Banyuwangi? 2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan keagamaan pada narapidana di lapas Banyuwangi? 3. Bagaimanakah evaluasi dari kegiatan keagamaan pada narapidana di lapas Banyuwangi?

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Berbagai kegiatan yang ada di lapas Banyuwangi baik kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial
2. Efektifitas kegiatan yang ada di lapas Banyuwangi
3. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan yang ada di lapas Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Macam-macam kegiatan yang diadakan oleh lapas
2. Tujuan kegiatan yang diadakan oleh lapas
3. Cara pembinaan narapidana dalam melakukan kegiatan yang ada di lapas
4. Faktor penghambat dan pendukung kegiatan yang ada dilapas Banyuwangi

Instrumen wawancara semi terstruktur

- a. Kepala sipir dan anggota sipir
 - 1) Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di lapas banyuwangi?
 - 2) Apa saja kegiatan yang dapat merubah moral para narapidana untuk membentuk moral lebih baik
 - 3) Bagaimana jadwal kegiatan keagamaan?
 - 4) Bagaimana jadwal piket kegiatan sosial ?
 - 5) Apa tujuan diadakan kegiatan keagamaan?
 - 6) Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan sudah efektif?
 - 7) Bagaimana cara membina nara[idana agar mengikuti kegiatan yang dilakukan dilapas?
 - 8) Apakah kegiatan yang ada dilakukan oleh seluru narapidana?
 - 9) Bagaimana cara membina narapidana yang malas melakukan kegiatan yang ada di lapas?

10) Bagaimana upaya menjaga dan meningkatkan kegiatan yang ada di lapas?

11) Apa saja kendala yang ada ketika dilaksanakannya kegiatan?

12) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang ada di kegiatan lapas?

b. Narapidana

1) Bagaimana kegiatan di lapas dapat menanamkan nilai akhlak dan moral?

2) Apa manfaat yang di peroleh setelah anda melakukan kegiatan ini?

3) Apakah anda melakukan kegiatan tersebut dengan ikhlas atau terpaksa?

4) Bagaimana pendapat anda dalam dilakukannya kegiatan yang ada di lapas?

5) Menurut anda, apakah jadwal kegiatan sudah efisien?

6) Apakah kontribusi anda dalam kegiatan yang dilakukan?

7) Apakah ada perubahan pada diri anda setelah anda melakukan kegiatan tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan data yang ada di lapas Banyuwangi

2. Rekaman wawancara dengan pihak lapas Banyuwangi

3. Foto atau gambar kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di lapas Banyuwangi

Hasil Wawancara

Narapidana 1:

Peneliti : Bagaimana kegiatan keagamaan di lapas banyuwangi?

Narapidana : Kegiatan dilapas sudah sangat produktif. Karena lapas ini tidak di jadikan sebagaimana penjara namun dijadikan sebagai pondok pesantren. Maka dari itu didepan lapas ketika kita mau masuk dilapas di depan bukan bertuliskan “selamat datang dilapas” melainkan “selamat datang di pondok pesantren At-Taubah. Jadi kegiatan keagamaan yang ada dilapas memang dijadikan seperti adanya di pondok-pondok pesantren.

Peneliti : Apa manfaat yang diperoleh setelah anda melakukan kegiatan ini?

Narapidana : Manfaat yang paling mendasar yang diperoleh para narapidana manfaat yang paling mendasar saja seperti contohnya yaitu yang pertama dia bisa melakukan tata cara sholat dan thoharoh atau wudhu, itu yang paling mendasar karena disini banyak narapidana yang baru masuk sini mereka tidak tau tata cara sholat dan berwudhu. Namun ketika mereka sudah mengikuti kegiatan yang ada disini insyaallah mereka ya minimal bisa untuk melakukan sholat dan berwudhu dengan benar. Ini kegiatan yang mendasar untuk yang lainnya seperti kegiatan akhlak mungkin diisi dari kegiatan-kegiatan yang ada di lapas ini.

Peneliti : Apakah anda melakukan kegiatan tersebut dengan ikhlas atau terpaksa?

Narapidana : Kegiatan yang dilakukan disana dilakukan pertama dengan amat sangat terpaksa sampai banyak dari mereka yang mendapat hukuman karena bolos kegiatan. Namun dengan keterpaksaan inilah merubah menjadi kebiasaan. Namun kita juga tidak bisa menyatakan dengan kegiatan ini dilakukan secara terpaksa atau ikhlas. Karena kegiatan ini adalah program dari lapas. Dimana seluruh warga binaan diwajibkan untuk melakukan semua kegiatan yang ada di lapas. Nah yang nama nya lapas ini kan suatu lembaga pemasyarakatan yang dinaungi dengan standart oprasional. Jadi dimana kegiatan yang wajib untuk kegiatan yang paling mendasar bagi narapida yang muslim itu wajib mengikuti pelatihan tata cara sholat dan berwudhu yang baik dan benar. Untuk kegiatan yang lain yang bisa dikatakan ekstrakurikuler seperti hadra, musik nah itu di lakukan sesuai dengan kesenangan atau hobi dari para narapidana.

Peneliti : Apakah jadwal kegiatan yang dilakukan sudah efisien?

Narapidana : Jadwal kegiatan sudah sangat efisien. Karena mulai jam 07.00 setelah apel pagi dilakukan kegiatan tadarus al-quran dan mengaji bersama-sama sampai jam 08.30. kemudian jam 08.30 di masjid dilakukan kegiatan sholat dhuha bersama dan istigosah. Sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah karena ini termasuk program

pembinaan. Maka dari itu disini kita melakukan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah. Setelah itu kita melakukan pengajian yang diisi oleh beberapa ustad yang sebagian dari para sipir, ada yang dari narapidana itu sendiri dan ada juga memanggil ustadz-ustadz dari luar diatur sesuai dengan jadwal yang ada. Setelah pengajian bersama mulai jam 09.30-10.30 persiapan sholat dhuhur. Setelah sholat dhuhur selain hari sabtu dan minggu diisi dengan tadarus. Supaya para narapidana kegiatannya jelas dan di masjid atau musholah mereka gak dipakai untuk tidur jadi kita isi dengan tadarus al-quran. Setelah tadarus al-quran persiapan untuk sholat ashar. Setelah sholat ashar diadakan kegiatan belajar mengaji. Karena disini banyak narapidana yang tidak bisa mengaji sehingga mereka harus mengulang dari iqra'. Jadi kegiatan ini dikelompokkan yang iqra' berkumpul dengan iqra' yang sudah bisa alquran berkumpul dengan yang al-quran. Kegiatan ini dilakukan sampai jam 17.00. Setelah itu masuk persiapan untuk istirahat dan sholat magrib. Jadi itu kegiatan-kegiatan yang ada di lapas ini.

Peneliti : Apakah ada perubahan pada diri anda setelah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

Narapidana : Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini sangat merubah dan membantu para narapidana. Karena di lapas sangat terbatas gak bisa kemana-mana maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan merenungi kesalahan-kesalahan

yang sudah pernah kita lakukan sebelumnya. Insyallah akan banyak perubahan minimal bisa mencegah dari perbuatan yang pernah dilakukan sebelumnya dan juga sholat kita menjadi semakin istiqomah.

Narapidana ke 2

Peneliti : Bagaimana kegiatan keagamaan dilapas dilakukan?

Narapidana : Kegiatan dilapas saat melakukan kegiatan keagamaan sangatlah disiplin. Sering mendengarkan pengajian-pengajian. Cuman karena adanya pandemic ini semua keadaan menjadi terbatas sehingga tidak bisa mendatangkan ustad-ustad dari luar dan untuk sementara yang mengisi pengajian ustad-ustad yang ada dilapas seperti sipir dan para narapidana yang sudah banyak ilmu tentang agamanya

Peneliti : Apa manfaat yang diperoleh ketika melakukan kegiatan keagamaan yang ada di lapas?

Narapidana : Manfaat yang diperoleh yaitu insyaallah sudah ada hasilnya kepada kita parapidana. Insyaallah sholat nya juga lima waktu berjalan sama sunnah-sunnahnya juga. Insyallah ilmu yang saya pelajari disini akan saya bawa sampai saya keluar dari lapas ini.

Peneliti : Bagaimana melakukan kegiatan keagamaan yang ada di lapas?

Narapidana : Alhamdulillah senang melakukan kegiatan yang ada dilapas. Saya melakukannya setiap hari. Pagi keluar dari kamar lalu pergi kemasjid untuk melakukan mengaji bersama. Setelah itu sholat

dhuha berjamaah. Setelah itu istigosah. Setelah itu kadang ada pengajian tapi yang jelas hari senin-jumat pasti ada pengajian.

Peneliti : Apa peran bapak di dalam kegiatan keagamaan ini?

Narapidana : Saya selaku ta'mir di musholah

Peneliti : Apakah setelah bapak melakukan kegiatan yang ada dilapas ini bapak bisa berubah?

Narapidana : Perubahan yang saya rasakan sudah ada mulai yang tidak pernah sholat sama sekali Alhamdulillah sekarang sudah mulai rutin. insyallah mungkin sya bisa berubah.

Narapidana ke 3

Peneliti : Bagaimana kegiatan keagamaan yang ada dilapas?

Narapidana : Kegiatan keagamaan yang ada di lapas berjalan dengan bagus.

Program-program kegiatan dilaksanakan dengan tertib. Selain itu kegiatan keagamaan ini mengajar kan sesuatu yang belum pernah saya dapat diluar sebelum saya ada di lapas ini. Seperti pembelajaran tajwid saya belum pernah mendapatkan sebelumnya dilapas saya sudah mendapatkan pembelajaran tajwid ini.

Peneliti : Apakah anda ikhlas melakukan kegiatan yang ada di lapas ini?

Narapidana : Jujur awalnya terpaksa. Saya aras-arasen melakukannya mungkin dulu sya gak pernah sholat dan ngaji. Jadi di awal saya malas sekali. Namun karena di pakasa setiap hari akhirnya menjadi kebiasaan dan Alhamdulillah sekarang sudah terbiasa san

mulai ikhlas melakukan kegiatan yang ada. Karena menurut saya ini sangat bermanfaat bagi saya kedepannya.

Peneliti : Menurut anda apakah jadwal kegiatan yang ada di lapas sudah efisien?

Narapidana : Sangat efisien. Karena disini jadwalnya sangat padat. Dari pagi sampai malam. Sehingga menurut saya sangatlah efisien.

Peneliti : Apakah ada perubahan yang anda rasakan dalam diri anda setelah melakukan kegiatan?

Narapidana : Tentu ada. Dan saat ini sudah sangat saya rasakan. Yang awalnya tidak pernah sholat, sekarang Alhamdulillah sudah mulai sholat. Yang tadinya tidak bisa mengaji. Alhamdulillah sudah bisa mengaji. Meskipun saya sekarang masih ngaji iqra'

Peneliti : Ketika nanti keluar dari lapas apakah anda akan tetap mengamalkan ilmu yang anda dapat?

Narapidana : Insyallah saya akan tetap menjaga sholat saya. Dan saya akan berubah kejalan yang lebih benar lagi.

Narapidana ke 4

Peneliti : Menurut anda bagaimana kegiatan keagamaan yang ada di lapas ini?

Narapidana : Kegiatan disini sudah berjalan dengan lancar. Dan banyak kegiatan keagamaan disini seperti mengaji, sholat dhuha, sholat wajib, pengajian, tausiyah, istigosah dan banyak lagi. Kegiatan

kegiatan ini sudah terjadwalkan dari hari senin sampai minggu.
Dan jadwalnya sangat-sangat padat.

Peneliti : Pengajian narapidana perempuan dan laki-laki di gabung atau di
pisah?

Narapidana : Ada beberapa yang di gabung. Ada juga yang di pisah. Kalau
tausiyah biasanya digabung. Sholat duha sendiri-sendiri.

Peneliti : Pelajaran apa saja yang sudah di dapat selama kegiatan
keagamaan disini

Narapidana : Banyak sekali pelajaran yang saya dapat, contohnya tata cara
sholat dhuha, kemudian mengaji. Saya mengaji mulai dari iqra'
dan Alhamdulillah seketrang saya sudah mulai mengaji al-
qur'an. Kemudian cara bersuci yang baik dan benar itu saya
dapat disini. Dan masih banyak lagi yang saya dapat ketiga saya
belajar di sini.

Peneliti : Apakah ketika anda sudah terbebas dari sini ilmu yang anda
dapat apakah tetap anda pergunakan

Narapidana : Insyalallah iya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0785 /In.20/3.a/PP.00.9/10/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

21 Oktober 2020

Yth. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi
Jl. Letkol Istiqlah No: 59 Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Kharida Nabila Sukma
NIM : T20161025
Semester : XI (SEMBILAN)
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Narapidana Untuk Memperbaiki Nilai Moral Dan Akhlak Di Lapas Banyuwangi** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sipir
2. Narapidana

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

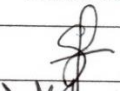



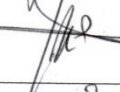




Mashudi

Jurnal Penelitian

Nama : Kharida Nabila Sukma

Nim : T20161025

Judul : Implementasi Kegiatan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lapas Banyuwangi

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	02 Novembe 2020	Menyerahkan surat penelitian (P. SUNARYO)	
2.	09 November 2020	Observasi lingkungan Lapas IIA Banyuwangi	
3.	25 November 2020	Melakukan wawancara dengan petugas lapas (melalui telepon)	
4.	10 Desember 2020	Melakukan wawancara dengan para narapidana (melalui televeon)	
5.	21 Desember 2020	Melakukan penelitian kegiatan keagamaan tausiyah di Lapas IIA Banyuwangi	
6.	31 Desember 2020	Melakukan penelitian kegiatan keagamaan sholat dhuha di Lapas IIA Banyuwangi	
7.	12 januari 2021	Pengambilan beberapa data para narapidana yang telah melakukan wawancara	
8.	19 januari 2021	Melengkapi beberapa data yang kurang (jadwal kegiatan keagamaan dan bagan organisasi Lembaga)	
9.	08 Februari 2021	Pengambilan surat selesai penelitian di Lapas IIA Banyuwangi	

Banyuwangi, 08 Februari 2021

Mengetahui

Kepala Lembaga Pemasyarakatan IIA
Banyuwangi



WAHYU DWARTO, Amd.IP, SH. MM.
NIP. 197909052000121001





KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 REPUBLIK INDONESIA
 LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA BANYUWANGI
 Jln Letkol Istiqlah No: 59 Kode Pos: 68422
 Telp: 0333-424737- Fax: 421596
 Email: lapasbanyuwangi@yahoo.co.id

Nomor : W15.PAS.PAS.21.UM.01.01- 2847
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberian ijin melakukan penelitian/ penggalian data dan informasi

Yth. DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

di- Tempat

Terkait Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Nomor: B.0794/In.20/3.a/PP.00.9/10/2020 tanggal 07 Oktober 2020 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini diinformasikan bahwa prinsipnya pihak Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Banyuwangi tidak keberatan memberikan ijin melakukan penelitian untuk penulisan skripsi berjudul **"IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA NARAPIDANA UNTUK MEMPERBAIKI NILAI MORAL DAN AKHLAK DI LAPAS BANYUWANGI"** bagi mahasiswa atas nama:

Nama : **KHARIDA NABILA SUKMA**
 NIM : T20161025
 Semester : IX (Sembilan)
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sehubungan Pandemi Covid 19, Pelaksanaan Penelitian dimaksud diatas dilakukan secara ON LINE/ Virtual. Demi kelancaran teknis, mahasiswa yang berkepentingan bisa menghubungi Nomor : 085 335 735 800

Demikian atas perhatian, dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Banyuwangi, 11 Nopember 2020

Kepala

K. AKBAR HERRY ACHJAR
 NIP: 197309171996031001

LAMPIRAN GAMBAR

1. Kegiatan Tausiyah



2. Kegiatan sholat dhuha berjamaah



3. Tausiyah serta doa bersama



4. Ruang sel wanita



5. Ruang sel pria blok H



6. Ruang tahanan narkoba



7. Aula Lapas kelas IIA Banyuwangi



8. Pos Kepala Regu Pengamanan (Pos Karupam)



9. Klinik Lapas Kelas IIA Banyuwangi



10. Ruang kepala kamar tahanan



11. Musholah Lapas kelas IIA Banyuwangi (musholah Al-Hidayah)



12. Masjid Lapas Kelas IIA banyuwangi



13. Ruang staff



BIODATA PENULIS

Nama : Kharida Nabila Sukma
NIM : T20161025
TTL : Banyuwangi, 30 Oktober 1997
Alamat : Dusun Krajan RT02 RW04 Kec. Kalipuro Ketapang
Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

- a. TK Al-Irsyad Ketapang Tahun 2004-2006
- b. SD Al-Irsyad Banyuwangi Tahun 2006-2012
- c. SMP Al-Irsyad Banyuwangi Tahun 2012-2014
- d. MAN 1 Banyuwangi Tahun 2014-2016
- e. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember Tahun 2016-2021